

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

AKHMAD ILYAS YUDANSYAH
D73219042



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Dosen Pembimbing I :

Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'I, M.Pd.I
NIP. 198207122015031001

Dosen Pembimbing II :

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : AKHMAD ILYAS YUDANSYAH

NIM : D73219042

JUDUL : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI MADRASAH
ALYIAH NEGERI 1 LAMONGAN.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil
penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dinujuk
sumbernya.

Lamongan, 14 Maret 2023



Akhmad ilyas yudansyah

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

NAMA : AKHMAD ILYAS YUDANSYAH

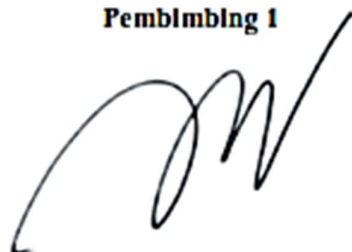
NIM : D73219042

JUDUL : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI I LAMONGAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 14 Maret 2023

Pembimbing 1



Dr. H. Muh. Kholrul Rifa'i, M.Pd.I

Pembimbing 2



Machfud Bachtiyar, M.Pd.I

PENGESAHAN TIM PENGUJI
Skripsi oleh Akhmad Ilyas Yudansyah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Surabaya, Maret 2023
Mengesahkan,
Dekan



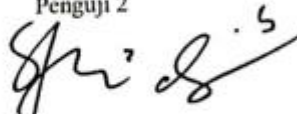

Dekan
Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji 1



Muhammad Nuril Huda, M.Pd.
NIP. 198006272008011006

Penguji 2



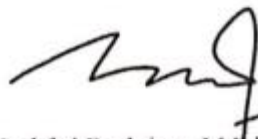
Dr. Sahudi, S.Pd.I., M.H.I., M.Pd.
NIP. 197704122009121001

Penguji 3



Dr. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I.
NIP. 198207122015031001

Penguji 4



Machfud Bachtiyar, M.Pd.I.
NIP. 197704092008011007



PERNYATAAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : AKHMAD ILYAS YUDANSYAH
NIM : D73219042
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : akhmadilyasyudansyah@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
Yang berjudul :

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAMONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan / mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Maret 2023

Akhmad Ilyas Yudansyah

ABSTRAK

Akhmad Ilyas Yudansyah (D73219042), Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'I, M.Pd.I dan Dosen Pembimbing II Machfud Bachtiyar, M.Pd.I

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peran yang dilakukan kepala madrasah dalam turut serta peningkatan layanan bimbingan konseling demi mewujudkan pelayanan bimbingan konseling yang maksimal. Kepala madrasah tentu memiliki berbagai peran didalam sebuah lembaga pendidikan untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan berkompetensi. Selain itu, peran kepala madrasah diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang dapat menumbuhkan semangat bagi guru khususnya guru layanan bimbingan konseling di lembaga pendidikan. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru, maupun karyawan tentu menjadi peran wajib yang harus dijalankan oleh kepala madrasah demi agar terjadinya proses sosialisasi antar elemen yang ada di lembaga pendidikan. Adanya layanan bimbingan konseling di setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki tugas yang bermacam macam baik mengenai kualitas peserta didik maupun subjektif lainnya. Fokus penelitian yang akan peneliti kembangkan dalam penelitian ini adalah : 1) Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling. 2) Realitas Layanan Bimbingan Konseling. 3) Faktor penghambat dan pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling. Jenis Penelitian yang digunakan di skripsi ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Objek Penelitian ini adala peran kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Teori model kepemimpinan ini menggunakan teori George. R. Terry, sedangkan Teori Layanan Bimbingan Konseling Menggunakan Teori Winkell. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan sudah sangat maksimal dan hanya perlu di pertahankan dalam konsistensi agar semakin menjadi lebih baik. Berbagai dukungan maupun hambatan kepala madrasah dapat di hadapi dengan baik melalui kerja sama yang baik pula antara kepala madrasah dan Guru Layanan Bimbingan konseling.

Kata Kunci : Peran Kepala Madrasah dan Layanan Bimbingan Konseling

ABSTRACT

Akhmad Ilyas Yudansyah (D73219042), Role of the Madrasa Head in Improving Counseling Guidance Services at Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. Advisor I, Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'I, M.Pd.I and Advisor II Machfud Bachtiyar, M.Pd.I

This research is motivated by the role played by the head of the madrasah in participating in improving counseling guidance services in order to realize maximum guidance and counseling services. Madrasah heads certainly have various roles within an educational institution to create quality and competent educational institutions. In addition, the role of the madrasah head is expected to be able to create an environment that can foster enthusiasm for teachers, especially teachers of guidance and counseling services in educational institutions. Coaching carried out by the head of the madrasa for teachers, as well as employees is certainly a mandatory role that must be carried out by the head of the madrasa so that the socialization process occurs between elements in educational institutions. The existence of guidance and counseling services in every educational institution certainly has various tasks both regarding the quality of students and other subjective matters. The focus of the research that the researchers will develop in this study are: 1) The role of the Madrasah Head in improving guidance and counseling services. 2) The Reality of Guidance Counseling Services. 3). Inhibiting and supporting factors for madrasa heads in improving guidance and counseling services. The type of research used in this thesis is a descriptive qualitative approach. The object of this research is the role of the madrasah head in improving guidance and counseling services at Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. This leadership model theory uses George's theory. R. Terry, while the Theory of Guidance Counseling Services Uses Winkell's Theory. The research method used is the method of collecting data through observation, interviews and documentation. The results of the study are that the role of the Madrasah Head in Improving Counseling Guidance Services at Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan is very optimal and only needs to be maintained in consistency so that it gets better. Various supports and obstacles for the head of the madrasa can be dealt with well through good cooperation between the head of the madrasa and the Counseling Guidance Service Teacher.

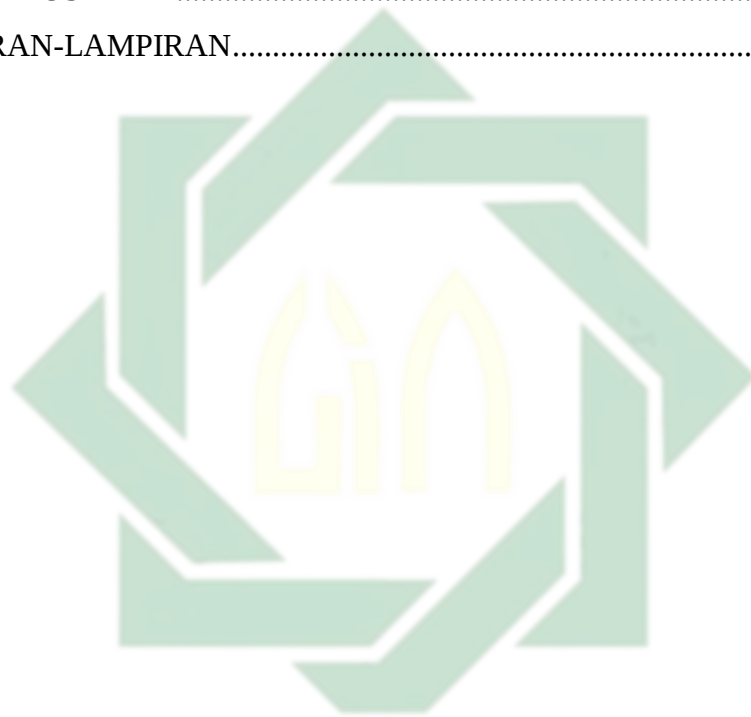
Key Word : Role Of The Headmaster and Guidance Counseling Services

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	III
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	IV
ABSTRAK	V
ABSTRACT	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	X
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Konseptual	11
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II.....	17
KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Peran Kepala Madrasah	17
1. Pengertian Peran	17
2. Pengertian Kepala Madrasah	17
3. Peran Kepala Madrasah	18
B. Layanan Bimbingan dan Konseling.....	29
1. Layanan.....	29
2. Pengertian Bimbingan Konseling	29
3. Tugas Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah	31

C. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling	34
BAB III	37
METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Sumber data dan informan penelitian	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data	48
G. Instrumen Penelitian	50
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Lokasi	57
1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.....	57
2. Profil Madrasah.....	58
3. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	59
4. Struktur Organisasi Madrasah.....	60
5. Data jumlah peserta didik	61
B. Hasil Penelitian	62
1. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan	62
2. Realitas Layanan Bimbingan Konseling.....	70
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling.....	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
1. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan	80
2. Realitas Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan	83
3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kepala Madrasah dalam meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan	85
BAB V.....	87

PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala madrasah mempunyai peran yang signifikan dalam mengelola madrasah di era modern yang banyak berkembang ini. Kepala madrasah merupakan sebuah sistem penggerak yang menentukan arah dan kebijakan mengarah pada pendidikan yang luas serta berkualitas guna mewujudkan madrasah yang lebih maju. Suatu tindakan yang dilaksanakan oleh seorang kepala madrasah untuk menjadikan sebuah lembaga pendidikan menjadi lebih baik merupakan peran kepala madrasah. Seorang peneliti terdahulu bernama Gorton menyatakan bahwa sebuah kepemimpinan kepala sebuah pendidikan merupakan elemen kunci bagi keberhasilan pendidikan yang sedang berjalan pada era tersebut. Dengan kata lain, kepemimpinannya menjadi faktor kuat atas kesuksesan madrasah dalam mewujudkan madrasah yang lebih baik.¹

Kepala madrasah selain menjadi penggerak utama berjalannya ekosistem madrasah, juga merupakan pengambil keputusan yang utama setelah adanya musyawarah yang dilaksanakan bersama guru maupun karyawan di madrasah. Dengan demikian, peran kepala madrasah merupakan peran yang sangat fundamental dan memiliki tanggung jawab besar terhadap berjalannya madrasah ke arah yang

¹Supriadi, *Peran kepala madrasah dan Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan keterampilan siswa melalui Pusat Informasi Komunikasi Remaja (PIK R)*, Jember, Bunga Bangsa press, Volume 3 Nomor 2 (2022) hal. 79-91

lebih baik. Karenanya, kepala madrasah mempunyai tanggung jawab penuh atas kinerja yang dilakukan guru maupun staff yang ada di madrasah agar tujuan menjadikan madrasah yang berkualitas dapat terlaksana dan dapat meminimalisir hambatan yang ada.

Adanya kepala madrasah di sebuah lembaga pendidikan madrasah bertujuan agar terdapat satu elemen yang dapat menjadi sosok panutan maupun teladan bagi seluruh yang ada di sebuah lembaga madrasah. Dengan adanya kepala madrasah yang memiliki peran penting diharapkan dapat menjadikan sebuah lembaga pendidikan yang berkompeten dan dapat berkontribusi menghasilkan output lulusan yang bermanfaat bagi negara dan agama. Kepala madrasah berperan dan memiliki kontribusi besar terhadap jalannya sistem pendidikan di lembaga pendidikan madrasah guna menghasilkan output yang berkualitas.²

Pada dasarnya, kepala madrasah bertanggung jawab dalam memimpin pada bagian pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi *school plan*, dan perlengkapan serta organisasi madrasah.³ Keberhasilan sebuah madrasah tergantung pada pimpinannya yakni kepala madrasah, kepala madrasah wajib memantau apa yang terjadi pada siswa laki-laki dan perempuan di sana serta apa pendapat masyarakat dan orang tua tentang madrasah tersebut dalam memberdayakan masyarakat dan

²Dhela, Fajar, Dwi. "Peran kepala sekolah dalam implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah", Yogyakarta, *jurnal prakarsa paedagogia*, Vol. 3 No. 2, Desember 2020 Hal. 159-167

³Purwanti sri, " Peranan kepala madrasah terhadap kinerja guru", Lampung, (Al Idarah : Jurnal kependidikan islam), Vol. 6, No. 1 (2016), 16

lingkungan sekitar. Dalam rangka menghasilkan madrasah yang berhasil dan berdaya guna, pimpinan madrasah harus senantiasa bekerja untuk memajukan dan memelihara hubungan kerjasama yang positif antara madrasah dengan masyarakat.⁴

Madrasah, orang tua, masyarakat, dan semua lembaga akan dapat saling memahami berkat interaksi yang harmonis. Adanya dorongan untuk saling mendukung antara madrasah dan masyarakat dikarenakan kedua belah pihak menyadari kelebihan dan pentingnya peran masing-masing dan karena merasa memiliki tanggung jawab atas keberhasilan pendidikan madrasah. Untuk membina perkembangan kepribadian siswa dengan sebaik-baiknya, kepala madrasah harus mampu menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat di samping menjalankan berbagai peran di dalam madrasah itu sendiri.⁵

Adapun beberapa poin berikut merupakan tugas dari kepala madrasah supaya dapat mewujudkan madrasah lebih baik serta berkualitas.

1. Sebagai pelaksana (*executive*)

Kepala madrasah tidak dapat menuntut kehendaknya sendiri terhadap ekosistem di madrasah. Kepala madrasah harus melaksanakan kehendak dan kebutuhan program atau rencana yang telah ditetapkan melalui rapat bersama sehingga menghasilkan program atau rencana yang ditentukan bersama.

⁴Dewi bilqisti, "Peran kepala madrasah dalam meningkatkan program unggulan madrasah", Sumedang, *Islamic Educational Management*, Vol. 3, No. 1, 2018, 22

⁵Thamrin, Aunnurahman, dan Adir. "Peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja akademik guru", Pontianak, *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, Vol. 4, No. 4, 2015, 17

2. Sebagai perencana (*planner*)

Kepala madrasah wajib terampil merencanakan dan membuat keputusan sehingga tidak ada yang dilakukan secara impulsif dan semua yang dilakukan kepala madrasah, dilakukan dengan perhitungan dan dimaksudkan untuk memperbaiki madrasah.⁶

3. Sebagai seorang ahli (*expert*)

Seorang kepala madrasah harus memiliki pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan tugas-tugas jabatan kewenangannya. Hal demikian dilaksanakan guna tidak terwujudnya atau munculnya hal yang dapat menjadikan pengaruh buruk ke madrasah.

4. Pengawas hubungan antarelemen didalam madrasah (*contoller of internal relationship*)

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk mencegah perselisihan dan mempromosikan atau mengupayakan hubungan yang harmonis. Meskipun dapat diketahui permasalahan didalam lembaga pendidikan selalu ada untuk dipecahkan bersama sama antar guru, tenaga pendidik, maupun karyawan yang ada di madrasah.⁷ Dengan demikian permasalahan yang ada di lembaga pendidikan madrasah dapat terpecahkan bersama sama dan dapat meminimalisir masalah.

⁶Rohaenah neni, "Peran Kepala Madrasah dalam Pencapaian Kinerja Madrasah", Ciamis, *Indonesian journal of education management & administration review*, Vol. 3, No. 2, 2019, 32

⁷Mitrohardjono margono, "Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) untuk meningkatkan mutu pendidikan, Jakarta, Vol. 5, No. 1. 2020, 21

5. Mewakili madrasah (*group representative*)

Kepala madrasah wajib sadar tentang dirinya merupakan seseorang yang dijadikan wakil maupun panutan di lembaga pendidikan madrasah. Oleh karena itu tingkah lakunya diharapkan menuju ke hal hal yang positif.

6. Bertindak sebagai pemberi ganjaran dan hukuman.

Kepala madrasah wajib membesarkan hati seluruh anggotayang bekerja untuk memberikan banyak pujian baik melalui lisan maupun materi dan juga memberikan hukuman jika ada yang menyalahi aturan.⁸

Dari beberapa poin diatas dapat didefinisikan bahwa peran kepala madrasah mempunyai tanggung jawab yang besar pada seluruh anggota yang ada di dalam lembaga pendidikan. Termasuk didalamnya terdapat bagian layanan Bimbingan dan Konseling yang memiliki hubungan lebih dalam dengan kondisi para siswa selama mengikuti pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan madrasah. Layanan Bimbingan dan Konseling tentunya masih dibawah kepala madrasah naungannya.

Layanan Bimbingan dan Konseling yang merupakan bantuan baik verbal maupun non verbal yang diberikan kepada para siswa maupun siswi baik secara individu maupun secara kelompok dari konselor atau jika di lembaga pendidikan madrasah biasanya guru bimbingan konseling yang bertujuan guna para siswa maupun siswi mampu menjadi pribadi yang baik dan dapat mengembangkan potensi

⁸Maisura jamilah, "Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru di MTsN Kapuas Timur Kabupaten Kapuas", Banjarmasin, Vol. 2, No. 3, 2018, 19

secara maksimal pada saat melaksanakan pembelajaran di lembaga pendidikan madrasah.⁹

Melalui layanan Bimbingan dan Konseling di lembaga pendidikan madrasah, dapat mewujudkan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan lulusan atau output yang berkualitas dari lembaga pendidikan madrasah. Dengan demikian layanan Bimbingan dan Konseling harus memaksimalkan pekerjaan baik melalui pembelajaran didalam kelas, memberikan penyuluhan tersendiri di luar jam pelajaran, ataupun dapat dilakukan pendekatan secara individu terhadap para siswa. Oleh karena itu, layanan Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas yang berbeda dengan apa yang dilakukan guru mata pelajaran karena tujuannya memiliki perbedaan yang signifikan.

Dalam melaksanakan tugasnya memberikan pelayanan kepada para siswa siswi, para guru Bimbingan dan Konseling biasanya membagi tugas dan perannya masing masing untuk menjadikan peserta didik yang berkualitas maupun menjadikan lembaga pendidikan yang maju. Berikut tugasnya :

1. Layanan bimbingan pribadi

Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dilakukan secara tertutup dan bersifat rahasia, karena menyangkut privasi dari peserta didik yang berkonsultasi tentang permasalahan yang dihadapi. Selain itu, layanan bimbingan pribadi juga

⁹Ramlah, *Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik*, Pare-pare, UMP Press 2018

memiliki tujuan agar para peserta didik dapat merasa di bantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.¹⁰

2. Layanan bimbingan sosial

Layanan ini dilaksanakan bertujuan untuk menjadikan para peserta didik dapat meningkatkan rasa sosialnya dengan cara bergaul, suka menolong, membangun hubungan harmonis dan juga memiliki rasa empati yang tinggi. Layanan ini dilakukan dan diselenggarakan guru Bimbingan dan Konseling secara berkala di setiap angkatan peserta didik setidaknya setahun terlaksana dua kali.¹¹

3. Layanan bimbingan belajar

Para guru Bimbingan dan Konseling selain mahir dibidangnya diharapkan mampu sedikit banyak mengetahui pelajaran pelajaran yang menjadi permasalahan peserta didik sehingga ketika pengajar Bimbingan dan Konseling melayani siswa maupun siswi yang mendapati permasalahan dalam belajar, maka pengajar Bimbingan dan Konseling mampu membantu. Tetapi yang lebih utama tugas dari para guru Bimbingan dan Konseling yaitu menolong para siswa maupun siswi dalam manajemen waktu belajar. Dengan demikian para peserta didik lebih tertata dalam melaksanakan pembelajaran yang efisien dan efektif guna menjadi siswa siswi yang berkualitas dan berkompeten di madrasah.

¹⁰Irham Muhamad, *Bimbingan Konseling di Madrasah*, Brebes, Bumiayu production 2019, 7

¹¹Herd, Ayu Tri. *Studi literature mengenai perancangan program bimbingan dan konseling komprehensif bidang layanan perencanaan individual*, Jakarta, Jurnal edukasi bimbingan konseling, Vol. 7, No. 1 2021, 13

4. Layanan bimbingan karir

Para guru Layanan Bimbingan dan Konseling lebih melihat ke setiap individu peserta didik terdapat bakat apa yang dapat dikembangkan dan juga dapat dimaksimalkan, agar setelah lulus dari madrasah mendapatkan karir yang jelas dan sesuai dengan para bakat yang dimiliki setiap peserta didik.¹²

Selain dari penjelasan diatas yang berkaitan dengan Kepala Madrasah maupun berkaitan dengan layanan Bimbingan dan Konseling, Lembaga Pendidikan ini memiliki berbagai prestasi diantaranya Meraih penghargaan satu satunya di Indonesia yaitu ISO 9001 : 2015 yang berkaitan dengan kualitas mutu pendidikan, lalu selama dua tahun berturut-turut memiliki penghargaan SNI Award kategori perak (2017 dan 2018), serta mendapatkan penghargaan Madrasah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2018. Dari adanya prestasi yang diraih, tentu terdapat peran serta kepala madrasah dan elemen yang ada pada lembaga pendidikan guna senantiasa mengembangkan prestasi. Seperti Guru yang berjumlah 108, serta staff yang berjumlah 29, dan peserta didik yang berjumlah 1309 pada tahun 2022.¹³ Adapun alasan peneliti melaksanakan penelitian ini yaitu ketika peneliti menjadi bagian dari lembaga pendidikan, peneliti merasa layanan bimbingan konseling kurang maksimal dijalankan pada periode kepala madrasah sebelumnya. Tetapi beberapa tahun ke belakang terdapat pergantian kepala madrasah, sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian ini. Selain itu,

¹²Agustin, Amin, Abivian. *Program bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik*. Bandung, UPI Press 2016. 14

¹³Dokumentasi, “Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan”

peneliti juga ingin memperdalam bagaimana yang terjadi di lapangan tentang peran kepala madrasah terhadap layanan Bimbingan dan Konseling khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, maka penulisan skripsi ini dengan judul“ **Peran kepala madrasah dalam meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasar pada penjabaran latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini berfokus pada beberapa poin yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan ?
2. Bagaimana realitas layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Menganalisis dan mendeskripsikan peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
2. Menganalisis dan mendeskripsikan realitas layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, anatar lain :

1. Secara teoritis

Penelitian ini mampu menjadi rujukan serta guna diketahui bahwa peneliti ikut andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan saat ini, khususnya yang berkenaan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling di sebuah lembaga pendidikan madrasah.

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya agar menjadikan kualitas pendidikan semakin lebih baik.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Mampu menjadi penambah pandangan dan wawasan terkait peran kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling.

- b. Bagi Almamater

Penelitian ini diinginkan dapat berkontribusi untuk seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, umumnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil yang didapat dari penelitian yang ditulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan jika diperlukan, dokumentasi historis, serta menjadi salah satu bahan evaluasi sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

E. Definisi Konseptual

1. Peran Kepala Madrasah

a. Peran

Peran memiliki arti bahwa sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran seseorang dalam suatu organisasi dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang dilakukannya sesuai dengan kedudukan, pangkat, jabatan, atau status sosialnya.¹⁴

b. Kepala Madrasah

Guru yang memiliki tambahan tugas guna memimpin jalannya pendidikan pada madrasah disebut dengan kepala madrasah.¹⁵ Oleh karena itu, rata rata di setiap lembaga pendidikan kepala madrasah merupakan pendidik suatu mata pelajaran.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 24

¹⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang kepala madrasah

2. Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Layanan

Suatu usaha guna menolong untuk menyiapkan atau mengurus apa yang dibutuhkan orang lain.¹⁶ Bentuknya biasanya berupa materi maupun pikiran yang akan diberikan kepada orang lain sehingga dapat menghasilkan keuntungan bersama.

b. Bimbingan Konseling

Proses interaksi antara konselor dan konseli secara langsung ataupun tidak langsung, guna menolong konseli menyadari potensi yang ada pada dirinya atau mencari solusi atas permasalahannya.¹⁷

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menjumpai penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai tema serupa dengan penelitian ini dengan tujuan untuk menjadi pelengkap serta peneliti dapat menunjukkan keaslian penelitian ini tanpa menjiplak karya orang lain. Berikut hasil penemuan peneliti :

1. Arif vishodik telah melakukan penelitian berjudul “Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik observasi,

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di akses pada November 21, 2022

¹⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di akses pada November 22, 2022

interview, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Selain itu Arif vishodik dalam karyanya lebih terfokus ke tanggung jawab dari kepala sekolah. Teori yang digunakan oleh Arif vishodik yaitu teori dari Allen dan Christensen. Sementara itu, teori penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori dari George R. Terry dan Winkell.

Perbedaannya yaitu terdapat pada kajian yang diteliti, dari Arif vishodik Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP sedangkan penelitian ini lebih terfokus bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling di jenjang SMA atau Aliyah. Lalu untuk lokasi juga berbeda, penelitian yang dilakukan Arif vishodik dilakukan di Bandar Lampung sementara itu, penelitian ini dilakukan di Lamongan.

2. Hasmidar telah melakukan penelitian berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama 20 Pekanbaru”. Penelitian ini mengadaptasi jenis penelitian kualitatif deskriptif serta menggunakan teori dari Prayitno sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari George R.Terry dan Winkell.

Perbedaannya yaitu kajian penelitian yang dilakukan Hasmidar berada di SMP sedangkan penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan di MAN. Lalu lokasi penelitian juga berbeda, Hasmidar melakukan penelitian di Pekanbaru, sedangkan penelitian ini dilakukan di Lamongan.

3. Mohammad yakin telah melaksanakan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso”. Adapun penelitian ini yaitu menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif. Untuk teori yang digunakan oleh Mohammad yakin yaitu menggunakan teori dari Tatang. Sedangkan penelitian ini mengadaptasi teori dari George R.Terry dan Winkell.

Dapat dilihat perbedaan antara penelitian yang dilakukan dari Mohammad yakin, penelitian ini dilaksanakan di jenjang Aliyah sedangkan penelitian dari Mohammad yakin dilaksanakan di jenjang SMP. Lalu untuk lokasi penelitian juga memiliki perbedaan, Mohammad yakin melakukan penelitian di Bondowoso, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Lamongan.

Berdasarkan hasil dari perbedaan penelitian diatas kajian yang ada masih belum spesifik mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling. Letak perbedaannya yaitu ketiga penelitian terdahulu tersebut belum spesifik membahas tentang bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini adalah gambaran maupun perincian penelitian ini secara garis besar agar para pembaca dengan mudah secara sistematis dalam membaca penelitian ini. Tujuannya agar tidak kebingungan para pembaca dalam mendalami penelitian ini. Berikut ini isi dari sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Isi dari bab I ini adalah terdapat Latar belakang, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi konseptual, Keaslian penelitian atau Penelitian terdahulu, dan Sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Isi dari bab II Kajian Pustaka yaitu peneliti memaparkan tentang landasan teori yang digunakan peneliti untuk pedoman dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan pembahasan penelitian baik dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, karya ilmiah maupun sebagainya. Teori yang ada berkaitan dan memuat tentang peran kepala madrasah dan layanan bimbingan konseling.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian bab yang ketiga ini didalamnya peneliti memaparkan mengenai metode yang dipergunakan dalam penelitian dari awal penelitian hingga akhir

penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan seperti : jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, informan penelitian, tahap penelitian, metode pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab keempat ini memaparkan mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk menganalisis temuan temuan di lapangan pada saat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan judul seperti gambaran umum mengenai lokasi penelitian (sejarah berdirinya, profil madrasah, keadaan kepala madrasah, kondisi guru bimbingan dan konseling) yang ada di madrasah tersebut. Lalu gambaran tentang deskripsi subjek, penyajian data, dan analisis data tentang : 1.) Peran kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling. 2) realitas layanan bimbingan dan konseling. 3) Faktor penghambat dan pendukung peran kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima ialah bab penutup artinya bab ini merupakan bab terakhir pada skripsi yang dilakukan peneliti, bab kelima ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

Selepas bab kelima atau bab penutup, selanjutnya peneliti memberikan lampiran-lampiran yang dipandang penting dalam memperjelas maupun untuk sebagai bukti bahwa peneliti telah terjun langsung ke lapangan yang dapat diketahui melalui lampiran tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Kepala Madrasah

1. Pengertian Peran

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kamus besar bahasa Indonesia “Peran” mengacu pada perilaku, khususnya sejumlah hal, dan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh orang-orang dengan status sosial.¹⁸ Selain itu, peran juga dapat ditafsirkan sebagai karakter atau perilaku yang dimiliki setiap individu untuk dibawa ke sebuah organisasi ataupun didalam ketika bermasyarakat. Dengan demikian Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk memberikan pengaruh pada orang lain dalam kelompok ataupun kelembagaan.

2. Pengertian Kepala Madrasah

Tenaga fungsional kependidikan yang diberi tanggung jawab dan kekuasaan untuk memikul kepemimpinan dalam suatu madrasah yang berlangsung proses belajar mengajar disebut sebagai kepala madrasah..¹⁹Kata "Kepala" dan "Madrasah" membentuk frasa kepala madrasah. Kata tersebut berasal dari "Kepala", yang berarti bos, pemimpin organisasi, atau pemimpin lembaga. Sedangkan “Madrasah” merupakan ruang di mana pelajaran dapat diajarkan dan siswa dapat belajar, atau tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dan

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di akses pada Desember 01, 2022

¹⁹Salahuddin, Firliah. *Fungsi Kepala Sekolah dalam pembinaan guru pada sekolah menengah kelautan Negeri 10 Bima*. Bima, Jurnal komunikasi dan kebudayaan, Vol. 7, No. 1, 2020, 30

menghasilkan interaksi komunikasi untuk mencapai tujuan bersama.

Melalui pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pengertian dari peran kepala madrasah adalah sesuatu hal yang mengarah ke arah baik yang dilakukan oleh seseorang pendidik tenaga fungsional untuk menjadikan lancarnya berjalannya proses belajar mengajar di madrasah.

3. Peran Kepala Madrasah

Seorang kepala madrasah sudah sewajarnya diharapkan dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan kepemimpinan dan sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan maksud memungkinkan lembaga pendidikan untuk sepenuhnya memenuhi tujuan dan misinya.²⁰

Menurut George R. Terry didalam buku *Principle Of Management* karyanya mengungkapkan bahwa atasan atau kepala lembaga sebuah pendidikan yaitu seseorang yang mempengaruhi orang-orang yang ada di sebuah organisasi agar mereka dapat berusaha guna mewujudkan sebuah tujuan yang telah ditentukan bersama secara musyawarah.²¹ Didalam kepemimpinan terdapat hubungan mempengaruhi (termasuk dari pemimpin terhadap anggotanya) dan juga hubungan kepatuhan maupun ketaatan para bawahan dari seorang pemimpin karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin, soft skill & hard skill pemimpin.

²⁰Margono, *Peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) untuk meningkatkan mutu pendidikan*, Jakarta, Jurnal tahdzibi, Vol. 5, No. 1, 2020, 11

²¹Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Teras : Yogyakarta, 2009), 46

Kepala madrasah tentunya seseorang yang mumpuni dalam hal kepemimpinan. Oleh karena itu kepala madrasah dituntut dapat memenuhi beberapa dari peran yang wajib dijalankan ketika melaksanakan kepemimpinan di sebuah lembaga pendidikan. Adapun beberapa hal yang harus dipenuhi yaitu :

a. Kepala madrasah sebagai pendidik

Kepala madrasah juga menjadi guru maupun pendidik yang berkualitas dalam menjalankan tugas menyampaikan pelajaran kepada para seluruh pendidik yang ada dibawahnya maupun kepada peserta didik yang ada di kelas. Pendidik merupakan individu yang senantiasa mendidik, sementara itu arti dari mendidik sendiri yaitu memberikat pelatihan, ajaran, maupun nasehat kepada orang lain selain dirinya. Sebagai seorang pendidik, kepala madrasah diharuskan mampu meningkatkan beberapa macam nilai seperti Mental, Moral, Fisik, dan Artistik.²²

Dari keempat poin tersebut kepala madrasah harus menekankan kepada para pendidik maupun peserta didik agar senantiasa mengedepankan empat nilai tersebut agar terjadi keselarasan antara kepala madrasah dengan elemen yang ada di madrasah lainnya. Dengan adanya empat nilai tersebut maka diharapkan seluruh elemen yang ada di madrasah baik pendidik, staff, maupun peserta didik mampu menjadi individu yang lebih baik lagi dengan adanya arahan dari kepala madrasah. Oleh sebab itu, fungsi kepalamadrasahsebagai

²²Aninditya, *Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru*, Yogyakarta, Jurnal pendidikan sekolah dasar, Vol. 3, No. 1, 2016, 25

pendidik sangat krusial dan tidak boleh diremehkan saat berada pada posisi tersebut.

Adapun kegiatan yang dapat dilaksanakan kepala madrasah sebagai bentuk upaya meningkatkan ke empat nilai tersebut yaitu dengan :

1. Kepala madrasah mengikutsertakan para pendidik yang ada di lembaga pendidika tersebut ke penataran, diklat, maupun *workshop* yang berada di dalam maupun di luar madrasah. Sehingga para pendidik dapat lebih meningkatkan kemampuannya masing masing dalam menjalankan tugasnya.²³
2. Kepala madrasah membentuk tim evaluasi hasil kerja yang dilakukan oleh pendidik dalam kurun waktu tertentu lalu hasil dari evaluasi tersebut ditampilkan di papan pengumuman agar dapat dijadikan motivasi lebih giat lagi para peserta didik dalam memberikan ilmu yang diberikan ke para peserta didik
3. Kepala madrasah memberikan peraturan secara tegas dan lugas terhadap apa yang dilakukan pendidik dengan memberikan pembelajaran ke peserta didik sesuai waktu yang telah terjadwal.²⁴

²³Purwanti sri, *Peranan kepala madrasah terhadap kinerja guru*, Bandung, AL-IDARAH jurnal kependidikan islam, Vol. 6, No. 1, 2016, 17

²⁴Maisurah, *Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru di MTsN 1 Kapuas*, Banjarmasin, Jurnal ilmu administrasi dan manajemen, Vol. 2, No. 3, 2018, 33

Kemampuan mendidik kepala madrasah juga mencakup tentang meyusunan program kerja serta melaksanakan tugas harian yang dilakukan bawahannya agar senantiasa dapat disiplin. Sehingga menghasilkan para pendidik yang berkompetensi tinggi dengan adanya kepala madrasah yang berkualitas, karena kepala madrasah memiliki pengaruh besar terhadap bawahannya khususnya para pendidik.

b. Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Manajemen merupakan beberapa proses yang didalamnya terdapat hal yang berkaitan dengan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan. Selain itu juga mencakup tentang pengendalian baik guru, staff, maupun peserta didik agar nantinya dapat terjadi keharmonisan antara atasan dan bawahan. Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki sumberdaya organisasi sebagai upaya guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan bersama yang pastinya dilaksanakan dengan musyawarah mufakat.

Didalam menjalankan peran serta fungsinya sebagaimanajer, kepala madrasah tentunya wajib mempunyai cara yang efektif dan tidak memberatkan ke anggotanya untuk mengoptimalkan secara maksimal para tenaga kependidikan agar mereka dapat meningkatkan kemampuan kompetensi dibidangnya masing masing.²⁵Selain itu kepala madrasah

²⁵Nur, Andi, Maya. *Fungsi manajerial kepala madrasah dalam menciptakan madrasah efektif di MTsN Hidayatul Mubtadin*. Lampung, Vol. 7, No. 2, 2021, 20

diharapkan dapat mendorong seluruh aspek maupun elemen yang ada di lembaga pendidikan mengikuti berbagai kegiatan yang telah direncanakan maupun disusun untuk menunjang program madrasah agar nantinya menghasilkan madrasah yang lebih berkualitas.

Dalam melaksanakan manajemen, kepala madrasah memiliki beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menunjang kegiatan dalam rangka menjadikan lembaga pendidikan yang lebih baik. Adapun kegiatannya yaitu :

- 1) Memberdayakan para pendidik maupun staff dengan cara kerjasama yang dikhususkan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan madrasah.²⁶ Kepala madrasah melaksanakan kerjasama tersebut tentunya harus siap menghadapi persoalan di madrasah yang selalu ada, lalu Kepala Madrasah wajib mampu berfikir secara analitik dan konseptual.
- 2) Kepala madrasah mampu memberikan gambaran bagaimana kedepannya lembaga pendidikan yang dipimpin. Hal ini merupakan bagian dari kepala madrasah sebagai manajer
- 3) Kepala madrasah wajib cakap menjadi seorang yang kuat dalam membuat strategi. Tujuan dari kuat yaitu dikarenakan banyaknya persaingan yang berada di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.²⁷

²⁶Hafizin, *Peranan kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan*, Bogor, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, 25

²⁷Naelasari desi, *Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam peningkatan ekstrakurikuler keagamaan*, Jombang, AL-IDAROH Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2021

Sebagai manajer kepala madrasah dituntut untuk mampu merencanakan setiap tindakan maupun kegiatan yang dilaksanakan bersama, tetapi harus melaksanakan perencanaan yang matang dan berkualitas. Kepala madrasah juga dapat dibantu baik para wali kelas maupun para pendidik yang ada di sebuah lembaga pendidikan, agar kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer dapat meminimalisir permasalahan yang datang. Sehingga komunikasi yang baik merupakan kunci utama dalam berhasilnya kegiatan yang dijalankan demi mencapai tujuan utama yaitu mengembangkan lembaga pendidikan madrasah yang lebih baik dan juga meningkatkan kompetensi para anggota kepala madrasah agar lebih berkualitas.

c. Kepala Madrasah sebagai administrator

Didalam sebuah lembaga pendidikan pastinya berkaitan dengan yang namanya proses administrasi baik tentang pencatatan, penyusunan, dan tentang dokumen dokumen yang menunjang sebuah lembaga pendidikan. Dengan demikian kepala madrasah tentunya harus dapat menguasai 6 kemampuan administrasi di madrasah yang terdiri dari :²⁸

1) Memiliki kemampuan dalam mengelola kurikulum

Kurikulum sangat penting dan tidak boleh diremehkan dalam hal pembelajaran yang diberikan guru atau pendidik kepada siswa maupun siswi. Hal tersebut dikarenakan kurikulum mencakup tentang berbagai

²⁸Bahari, Suib, Saleh. *Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan efektivitas layanan administrasi*. Pontianak, CV. ALFABETA, 2020, 9

aspek yang didalamnya terdapat bagaimana proses belajar mengajar berlangsung.

2) Memiliki kemampuan mengelola administrasi peserta didik

Hal ini diterapkan kepala madrasah dalam bentuk seperti tentang ekstrakurikuler yang dilaksanakan peserta didik, maupun tentang administrasi hubungan antara madrasah dan orang tua peserta didik.²⁹

3) Memiliki kemampuan mengelola administrasi personalia

Kompetensi yang dimiliki kepala madrasah tentunya harus paham tentang data administrasi tenaga pendidik, pegawai tata usaha, penjaga madrasah, dan teknisi. Agar nantinya kepala madrasah dapat lebih mendalami tentang anggota bawahannya.³⁰

4) Memiliki kemampuan mengelola sarana dan prasarana

Dengan memiliki kemampuan mengelola sarana serta prasarana, kepala madrasah diharapkan mampu mengembangkan seperti gedung, ruang, dan alat alat lainnya dalam rangka untuk meningkatkan lembaga pendidikan yang berkualitas.³¹

5) Memiliki kemampuan mengelola administrasi kearsipan

Dalam kegiatan ini, kepala madrasah mewujudkannya dalam

²⁹Husain, Karsadi, Lona. *Peran kepala sekolah dalam menata administrasi sekolah*, Halu oleo, Jurnal wahana kajian pendidikan IPS, Vol. 2, No. 1, 2018, 21

³⁰Cahyono habib, *Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam mengelola administrasi kepegawaian di sekolah*, Yogyakarta, Jurnal pendidikan dasar setia budhi, Vol. 3, No. 1, 2019, 32

³¹Sinju, Suib, dan Saleh. *Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan efektivitas layanan administrasi*, Pontianak, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran “Khatulistiwa”, Vol. 5, No. 2, 2016, 13

pengembangan seperti surat masuk, surat keluar, dan administrasi persuratan lainnya demi menjadikan administrasi yang kompleks dan mudah di akses untuk pendidik maupun tenaga kependidikan di lembaga pendidikan.

6) Memiliki kemampuan mengelola administrasi keuangan

Kepala madrasah tentunya mempunyai peran yang sangat besar terhadap jalannya keuangan di madrasah karena keuangan baik dari SPP, hibah, ataupun BOS tentu saja tanggung jawab kepala madrasah.³²

Dengan demikian peran kepala madrasah dalam menjadi administrator merupakan kemampuan yang wajib dimiliki karena kepala madrasah memiliki peran dan tanggung jawab sepenuhnya tentang berjalannya proses administrasi yang selalu ada di dalam lembaga pendidikan madrasah. Oleh karena itu produktivitas madrasah tentunya berkaitan dengan administrasi yang berjalan dengan baik dan benar sehingga para bawahan kepala madrasah ketika menjalankan tugasnya dapat bertanggung jawab sepenuhnya dengan apa yang dikerjakan untuk menjadikan tujuan bersama.

d. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Selain berperan sebagai pengelola madrasah, kepala madrasah juga wajib memiliki kompetensi sebagai supervisor. Oleh karena itu dalam menjadi supervisor yang baik dan benar, maka kepala madrasah dapat melaksanakan empat hal berikut yang dapat menjadikan lembaga pendidikan yang

³²Ibid 28

berkualitas serta dapat meningkatkan kompetensi seluruh elemen yang ada di lembaga pendidikan.³³ Keempat hal tersebut ialah :

1) Melaksanakan diskusi

Maksud dan tujuan diskusi disini adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat kepala madrasah, para pendidik, dan juga tenaga kependidikan yang membicarakan berkaitan dengan sebuah lembaga pendidikan khususnya memecahkan permasalahan yang ada di lembaga pendidikan secara bersama sama. Tetapi kegiatan ini hendaknya tidak dilakukan ketika jam pelajaran berlangsung agar tidak mengganggu para pendidik yang sedang menjalankan tugasnya. Diskusi ini dimaksudkan agar kepala madrasah tidak sendirian dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi. Sehingga proses supervisi mampu berlangsung sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya.³⁴

2) Melaksanakan kunjungan kelas

Kunjungan kelas dapat dijadikan salah satu teknik kepala madrasah dalam menganalisis maupun mengobservasi bagaimana keadaan didalam kelas secara langsung agar kepala madrasah mendapatkan informasi tentang bagaimana professionalism seorang guru yang ada di setiap kelas

³³ Julkifli, Dharma. *Peran kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor di lingkungan sekolah*, Medan, STKIP BUDIDAYA BINJAI, Vol. 10, No. 2, 2021, 12

³⁴ Astuti, *Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan*, Watampone, STAIN Watampone, 2004, 26

dalam memberikan pelajaran ke peserta didik.³⁵ Dengan adanya kunjungan kelas, maka kepala madrasah dapat menjalankan supervise dan juga dapat memberikan penilaian tersendiri bagaimana pendidik bekerja di bidangnya. Kunjungan kelas ini mampu dilakukan dengan memberi pemberitahuan terlebih dulu kepada pendidik, ataupun bisa juga tidak ada pemberitahuan sebelumnya.

3) Pembicaraan individual

Kegiatan ini jika terlepas dari supervisi maka kegiatan ini merupakan bimbingan dan konseling yang dilakukan kepala madrasah terhadap pendidik maupun tenaga kependidikan. Didalam supervisi pembicaraan secara individu dapat dilaksanakan kepala madrasah untuk membantu penyelesaian masalah baik individu maupun masalah pekerjaan yang sedang ada di setiap pendidik maupun tenaga kependidikan. Kegiatan ini dapat dijadikan strategi untuk menjadikan motivasi positif bagi pendidik maupun tenaga kependidikan agar menjadi lebih profesional. Meskipun demikian, kegiatan ini sering dipandang negative oleh beberapa orang dikarenakan ada sebagian orang yang merasa terusik privasinya.

4) Melaksanakan simulasi pembelajaran di kelas

Pada kegiatan ini merupakan teknik yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme seorang pendidik di kelas. Inti dari

³⁵ Jamilah, *Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru mata pelajaran IPA*, Ende, Jurnal Dinamika Sains, Vol. 3, No. 1, 2019, 27

simulasi pembelajaran ini adalah kepala madrasah memberikan contoh bagaimana cara mengajar yang optimal kepada para pendidik agar nantinya kepala madrasah dapat dijadikan teladan dalam menjalani proses pembelajaran di dalam kelas. Meskipun dapat diketahui bersama bahwa mengajar yang baik adalah ketika siswa maupun siswi dapat menerima apa yang disampaikan oleh pendidik.³⁶

Dengan beberapa alasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah tentunya mempunyai berbagai peran yang saling terkait dalam mewujudkan sarana pendidikan yang unggul. Namun, Kepala Madrasah tidak dapat meningkatkan produktivitas madrasah sendiri. Sebagai lembaga pendidikan yang bereputasi, tentunya madrasah juga sangat dipengaruhi oleh kesinambungan dan keharmonisan antar pegawai, baik guru, tenaga kependidikan, bahkan peserta didik. Meskipun demikian, Kepala Madrasah lah yang merupakan penggerak dari semuanya, maka dari itu jika kepala madrasah berkualitas maka seluruh elemen di lembaga pendidikan akan berkualitas pula, begitupun sebaliknya yang terjadi di lembaga pendidikan madrasah.

³⁶Ubabuddin, Hifza, dan Nilda. *Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam sekolah dasar*, Sambas, Jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiah, Vol. 5, No. 1, 2021, 8

B. Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Layanan

Layanan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok guna memenuhi kebutuhan orang lain dengan mencapai tujuan bersama.³⁷ Menurut Tjiptono Layanan adalah penyajian barang atau jasa dengan cara yang memenuhi norma-norma lokal dan menarik pelanggan dengan menjadi mirip dengan apa yang mereka harapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan merupakan tindakan saling keterkaitan antara pemberi layanan dan yang dilayani sehingga dapat menghasilkan suatu hal yang dapat menguntungkan kedua belah pihak.³⁸

Dengan adanya layanan di madrasah maka diharapkan segala proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas sehingga nantinya lembaga pendidikan dapat menghasilkan lulusan atau output yang berkompetensi.

2. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologis, bimbingan ialah kata yang diterjemahan dari kata *Guidance* yang berarti membimbing, menunjukkan, menuntun, maupun membantu. Maka dari itu bimbingan mampu diterjemahkan sebagai suatu bantuan atau tuntunan yang diberikan individu ke individu lain. Sedangkan konseling

³⁷Yusuf, Amas, Heny. *Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada bengkel ahass Honda*. Tangerang, Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol. 2, No. 2, 2019, 10

³⁸Januar, *Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan pada PT. Muarakatibaru Palembang*, Palembang, Citra books Indonesia, 2020, 22

merupakan kata yang diterjemahan dari kata *Counseling* yang berarti bagian dari kata bimbingan atau dengan kata lain teknik membimbing yang diberikan. Seorang peneliti bernama Winkell yang memiliki teori tentang bimbingan konseling mengatakan bimbingan konseling adalah beberapa rangkaian kegiatan yang bersifat positif dalam mencapai usaha untuk membantu klien atau konseli secara langsung (tatap muka) dengan maksud supaya klien atau konseli mampu mengambil tanggung jawabnya terhadap permasalahan atau bahkan persoalan khusus yang sedang dihadapi dapat terpecahkan dan juga mendapatkan solusi.³⁹

Selain dari teori Winkell penelitian ini juga merujuk dan berpedoman pada teori mengenai layanan bimbingan konseling dari Prayitno dan Amti yang menjabarkan hubungan pribadi dilakukan secara tatap muka antara dua orang untuk memenuhi kemampuan khusus, khususnya terhadap pengaruh kualitas pendidikan peserta didik yang ada di suatu lembaga pendidikan. Hal ini tentu merupakan kewajiban konselor di madrasah demi menjadikan lulusan atau output yang berkualitas melalui pembelajaran yang efektif berdasarkan proses konseli yang dilakukan antara guru bimbingan konseling dan peserta didik.⁴⁰

Dengan adanya bimbingan konseling di madrasah maka seluruh permasalahan yang ada khususnya berkaitan dengan peserta didik dapat terselesaikan agar para peserta didik dapat bias lebih mengembangkan kompetensinya di bidang

³⁹Hanan Abdul, *Meningkatkan motivasi belajar bimbingan konseling siswa melalui bimbingan kelompok*, Mataram, JIME, Vol. 3, No. 1, 2017, 21-24

⁴⁰ Sri, Samsudi, Anwar. *Model bimbingan kelompok dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk meningkatkan kemandirian siswa*, Semarang, CONSERVATION, Vol. 2. No. 1, 2013, 45-46

akademik maupun kompetensi dibidang non akademik. Karena di era digital kemampuan akademik maupun non akademik sangat dibutuhkan. Dengan demikian para guru Bimbingan Konseling atau pelayan bimbingan konseling di madrasah wajib bekerja secara maksimal agar nantinya tidak terjadi hal negatif terjadi di peserta didik yang dapat merugikan individu peserta didik maupun lembaga pendidikan.⁴¹ Meskipun dapat diketahui bersama kegiatan negatif dapat muncul dari setiap peserta didik di lembaga pendidikan dikarenakan adanya proses berubah dari remaja menuju dewasa.

3. Tugas Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah

Didalam madrasah tentunya setiap elemen baik pendidik, tenaga kependidikan, bahkan siswa maupun siswi mempunyai tugas dan perannya masing masing. Dengan begitu beberapa penjelasan berikut merupakan tugas Bimbingan Konseling yang ada di madrasah untuk meningkatkan kualitas Bimbingan Konseling kedepannya agar dapat menunjang keberhasilan visi dan misi lembaga pendidikan.⁴² :

a. Layanan Bimbingan Konseling sebagai pemberi pemahaman ke peserta didik

Dapat diketahui bersama bahwa guru maupun staff layanan Bimbingan Konseling tentunya harus dekat dengan para peserta didik agar terjadi keselarasan antara guru Bimbingan dan Konseling untuk memberi arahan

⁴¹Hariko rezki, *Ilmu bimbingan dan konseling, nilai, dan kesejahteraan individu : Studi literatur*, Padang, Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 4, No. 2, 2016, 12-17

⁴²Ramlah, *Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik*, Pare Pare, Jurnal Al-Mauizah, Vol. 1, No. 1, 2018, 29

tentang pemahaman lingkungan di madrasah, pembelajaran di kelas, juga memberikan pemahaman tentang nilai-nilai yang wajib dilaksanakan dan yang tidak boleh dilaksanakan.

b. Layanan Bimbingan Konseling sebagai pencegahan hal negatif

Guru Bimbingan Konseling memiliki fungsi sebagai pencegahan hal negatif yang dilakukan oleh para peserta didik agar tidak terjadi masalah yang dapat menyebabkan kerugian bagi peserta didik maupun bagi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pencegahan ini biasanya dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dengan berbagai upaya, baik dengan cara yang halus maupun cara yang agak keras.⁴³

c. Layanan Bimbingan Konseling sebagai tempat Penyelesaian Masalah

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki kultur budaya peserta didik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, permasalahan tentunya ada dan harus di selesaikan secara bersama-sama. Banyaknya masalah yang ada di peserta didik maupun di lembaga pendidikan, maka tugas bimbingan konseling yaitu dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi sehingga keharmonisan di dalam lembaga pendidikan antara peserta didik dan pendidik maupun tenaga kependidikan dapat tercapai.⁴⁴

⁴³Nisa Afiatin, *Analisis kenakalan siswa dan implikasinya terhadap layanan bimbingan konseling*, Jakarta, Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling, Vol. 4, No. 2, 2018, 28

⁴⁴Zainuddin, Yeni, dan Choli. *Implementasi pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SDIT*, Sumenep, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol. 7, No. 2, 2021, 4

d. Layanan Bimbingan Konseling Sebagai Motivasi peserta didik

Banyaknya pelajaran maupun tekanan yang ada di dalam individu peserta didik, maka diharapkan layanan Bimbingan Konseling dapat menjadi penyemangat ataupun motivasi belajar peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang berkualitas. Motivasi yang dilakukan layanan Bimbingan Konseling dapat berupa jam pelajaran di kelas maupun dapat juga dilakukan di waktu dan tempat tertentu untuk berkumpul tatap muka dengan peserta didik di lembaga pendidikan madrasah.

e. Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai pembantu pendidik lain

Di lembaga pendidikan khususnya madrasah, tentunya guru Bimbingan Konseling tidak bekerja sendirian dalam mencapai tujuan bersama. Pasti ada guru lain yang menyampaikan pelajaran dan guru Bimbingan Konseling dapat membantu dalam hal pemantauan maupun pemberian materi ke peserta didik agar menjadikan peserta didik yang berakhlak dan berkompetensi di akademik maupun non akademik.⁴⁵

Dengan demikian tugas layanan Bimbingan Konseling di Lembaga pendidikan madrasah tidak dapat disepelekan. Dikarenakan banyaknya faktor yang dapat menjadikan peserta didik maupun lembaga pendidikan berkualitas. Tetapi juga layanan Bimbingan dan Konseling harus senantiasa bekerja secara maksimal dengan menjalankan beberapa tugas di atas agar kemungkinan buruk

⁴⁵Kurniawan luky, *Pengembangan program layanan bimbingan dan konseling komprehensif di SMA*, Yogyakarta, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, Vol. 1, No. 1, 2015, 11

yang terjadi terhadap lembaga pendidikan dapat dicegah dan diminimalisir.

C. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling

Pengelola madrasah lembaga pendidikan atau yang sering disebut kepala madrasah bertindak sebagai konsultan dan bertanggung jawab atas pengembangan bimbingan dan konseling. Namun, fokus tanggung jawab ini terletak pada koordinator konseling, yaitu dengan guru yang dinominasikan dan memiliki persyaratan konseling khusus. Sedangkan staf lainnya adalah informan dan asisten yang memberikan pengarahan dan nasehat.

Demikian juga dengan keberhasilan implementasi kepemimpinan dan konseling di madrasah tidak lepas dari peran yang dimainkan oleh pihak madrasah yang berbeda-beda. Sebagai pelaksana utama bimbingan konseling, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah perlu melibatkan kepala madrasah sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan madrasah, serta guru mata pelajaran dan guru lainnya. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan layanan konseling yaitu:

1. Mengkoordinasikan semua kegiatan yang direncanakan dan berlangsung di madrasah, sehingga layanan pengajaran, pelatihan, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan yang utuh, serasi, dan dinamis untuk menghasilkan layanan yang efisien dalam menjalankan lembaga pendidikan berkualitas.
2. Penyediaan sarana dan prasarana, personel dan berbagai fasilitas untuk terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien demi

mewujudkan suasana di madrasah tetap kondusif dengan meminimalisir permasalahan yang akan datang supaya nantinya keterkaitan antara konselor dan konseli tetap berjalan dengan semestinya.

3. Mengelola dan mengarahkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemantauan program layanan bimbingan konseling dan dukungan pengembangan yang berkaitan dengan memajukan kualitas lembaga pendidikan madrasah agar dapat menghasilkan lembaga pendidikan rujukan untuk strata dibawah Madrasah Aliyah.

4. Tanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap seluruh peserta didik bahkan guru maupun karyawan yang ada di madrasah sehingga menghasilkan sirkulasi yang berdampak positif terhadap lembaga pendidikan madrasah untuk semakin maju dan lebih berkompeten agar menghasilkan lulusan atau output yang berkualitas.

5. Bimbingan dan konseling untuk pengembangan kemampuan profesional guru melalui berbagai kegiatan pengembangan keprofesian. Adanya hal ini yaitu demi menjadikan guru layanan bimbingan konseling semakin berkualitas agar dapat meningkatkan keprofesionalitasnya dalam menjalankan pelayanan bimbingan konseling.

6. Memberikan fasilitas, kesempatan dan dukungan di bidang kepemimpinan khususnya untuk peserta didik agar menjadi remaja yang tidak labil dalam menghadapi permasalahan dan selalu memiliki jiwa dewasa dalam mengambil keputusannya khususnya dalam menjalankan peran sebagai penuntut ilmu.

7. Menjalin hubungan dengan lembaga pendidikan di luar sekolah sebagai bagian dari kerjasama dalam pemberian layanan bimbingan dan nasihat, agar nantinya kedepannya dapat terus belajar demi menjadikan pelayanan bimbingan konseling yang maksimal. Selain itu, dengan adanya hubungan ini maka guru layanan bimbingan konseling dapat menambah wawasan di luar lembaga pendidikan ilmu mengenai layanan bimbingan konseling.

Dengan adanya peran kepala madrasah yang telah disebutkan beberapa poin serta penjelasan diatas, maka diharapkan dapat disesuaikan dengan tugas dan peran kepala madrasah yang terdapat pada penelitian ini. Oleh karena itu, nantinya ketika di lapangan ketika peneliti melaksanakan penelitian dapat melihat dan mengobservasi apakah sudah sesuai atau masih kurang maksimal. Sehingga nantinya dapat juga dijadikan masukan yang bertujuan untuk menjadi lebih baik demi lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yakni suatu upaya guna menelusuri permasalahan/konflik secara baik dan benar dengan melalui cara yang ilmiah dengan tujuan mengelola, menganalisis, dan mengumpulkan data yang telah didapatkan oleh peneliti serta mendapatkan kesimpulan yang objektif demi memecahkan suatu permasalahan.

A. Jenis Penelitian

Judul penelitian pada skripsi ini yakni “ Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan layanan Bimbingan Konseling di Madrasah 1 Aliyah Negeri Lamongan”. Maka dari itu pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif atau yang disebut penelitian naturalistik (*Natural Setting*) dengan sesuai data yang ada dan tanpa harus ada manipulasi.⁴⁶ Karena data disajikan secara lisan dan dikumpulkan melalui interaksi antara responden dan peneliti, penelitian ini mengadopsi metodologi kualitatif. Selain itu, dalam penelitian kualitatif yang digunakan peneliti ini tentu tak lain bersifat deksriptif yang pada umumnya berupa gambar ataupun kata-kata untuk menjelaskan terkait Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

⁴⁶ Umrati, dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020). 11

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan yang bertempat di Jalan Veteran No. 43, Jetis, Kec. Lamongandengan kode pos 62212.⁴⁷ Peneliti mengambil di lokasi tersebut dikarenakan letaknya yang strategis, mudah dijangkau, serta peneliti alumni dari madrasah tersebut. Selain itu peneliti juga ingin memperdalam ilmu tentang Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

C. Sumber data dan informan penelitian

1. Sumber data

Sumber data adalah suatu subjek dari suatu riset baik yang berupa manusia ataupun yang non-manusia demi mendapatkan berbagai hasil penunjang agar penelitian ini dapat maksimal. Untuk itu, sumber data dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dibagi menjadi dua diantaranya sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data yang didapatkan peneliti secara langsung dari sumbernya merupakan pengertian dari data primer. Subjek dari data primer ini adalah informan. Pada penelitian ini, sumber data primernya yaitu: Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling dan Peserta didik.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang melengkapi data primer. Data sekunder mendukung data primer. untuk itu, data sekunder didapatkan dari dokumen-

⁴⁷Dokumentasi, “Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan”

dokumen yang berupa: catatan, jurnal ilmiah, foto, video, ataupun buku literature lainnya yang berkenaan dengan judul penelitian peneliti.

c. Informan penelitian

Orang yang dipercaya mempunyai pengetahuan luas mengenai apa yang diteliti. Adanya informan penelitian ini, maka peneliti nantinya akan mendapatkan data atau kebenaran yang ada dilapangan tanpa adanya manipulasi sedikitpun. Adapun informan dari penelitian yang dilakukan peneliti ini diantaranya: Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling dan Peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahap dimana peneliti mengumpulkan data yang diperlukan sesuai fokus penelitian yang disebutkan sebelumnya. Adapun teknik pengumpulan data tersebut yakni:

a. Observasi

Suatu proses pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung ke tempat penelitian yang dilakukan tentunya tak lain dengan melihat peristiwa yang terjadi di lapangan yang nantinya peneliti akan mencatat semua data yang ada dengan benar merupakan pengertian dari observasi atau yang dapat artikan dengan pengamatan dilapangan.⁴⁸ Peneliti melakukan Observasi yaitu melakukan pengumpulan data dimana peneliti mengamati subjek penelitian yang dilakukan dengan sepengetahuan tanpa harus mengambil bagian aktif dalam situasi yang

⁴⁸ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 174.

diamati. Dengan kata lain, peneliti bisa dengan mudah dapat mengunjungi lokasi penelitian sesuai jadwal yang sudah ditetapkan untuk melaksanakan observasi.

NO.	Kebutuhan Data
1.	Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling
2.	Realitas Layanan Bimbingan Konseling
3.	Faktor Penghambat dan Pendukung Kepala Madrasah dalam meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling

Tabel 3.1 Fokus Observasi

b. Wawancara

Percakapan yang melibatkan dua individu atau lebih serta mempunyai tujuan yang jelas.⁴⁹ Atau suatu diskusi antara dua orang ketika informasi dipertukarkan melalui tanya jawab, biasanya dengan informan secara langsung. Peneliti melakukan wawancara ini tak lain bertujuan untuk memperoleh suatu informasi secara menyeluruh mengenai judul yang telah diangkat oleh peneliti. Dengan menggunakan pertanyaan terbuka tanpa perlu menyembunyikan apapun, teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterlibatan Kepala Sekolah dalam peningkatan layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

⁴⁹ Ibid. H. 186.

No.	Informan penelitian	Kebutuhan Data	Tujuan
1.	Kepala Madrasah	a. Data diri kepala madrasah b. Pemahaman tentang peran kepala madrasah c. Pemahaman tentang layanan bimbingan konseling d. Faktor penghambat seorang kepala madrasah dalam meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling e. Faktor pendukung yang dapat meningkatkan layanan bimbingan konseling f. Cara meningkatkan layanan bimbingan konseling	a. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling b. Faktor penghambat dan pendukung Kepala Madrasah dalam meningkatkan layanan Bimbingan Konseling

		g. Menggunakan model kepemimpinan apa dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling h. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan keprofesionalan tiap tenaga pendidikan khususnya tenaga layanan bimbingan konseling	
2.	Guru Bimbingan Konseling	a. Data diri guru layanan bimbingan konseling b. Strategi bagaimana yang digunakan agar dapat meningkatkan layanan bimbingan konseling c. Faktor yang membuat layanan bimbingan konseling meningkat d. Model layanan bimbingan konseling yang digunakan	a. Realitas Layanan Bimbingan Konseling

		e. Strategi yang digunakan untuk menghadapi periode tahun ajaran baru f. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik tentang layanan Bimbingan Konseling g. Aspek yang dibutuhkan dalam meningkatkan layanan Bimbingan Konseling h. Strategi menghadapi permasalahan yang terdapat di peserta didik	
--	--	--	--

3.	Peserta Didik	a. Identitas peserta didik tiap jurusan b. Pemahaman peserta didik tentang layanan Bimbingan Konseling c. Penilaian terhadap pelayanan Bimbingan Konseling di madrasah	a. Realitas Layanan Bimbingan Konseling
----	---------------	--	---

Tabel 3.2 Kebutuhan data wawancara

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dijadikan sebagai penambah informasi, yang mana karena adanya permintaan dari seorang peneliti guna keperluan dalam penelitiannya. Peneliti melaksanakan Dokumentasi dilakukan tak lain dengan cara, memahami dan menganalisa dokumen ataupun surat penting, foto ataupun video yang berkaitan langsung dengan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan adanya dokumentasi ini maka peneliti maupun pembaca dapat dengan mudah menemukan bukti bukti keaslian penelitian ini. Untuk itu, dokumentasi ialah sesuatu hal yang sangat esensial dalam sebuah riset.

No.	Kebutuhan Data
1.	Profil Lembaga Pendidikan Madrasah
2.	Struktur Organisasi Lembaga
3.	Data tenaga Kependidikan
4.	SOP atau pedoman Guru Bimbingan Konseling
5.	Data guru, karyawan, dan peserta didik
6.	Data sarana dan prasarana
7.	Dokumentasi penghargaan madrasah
8.	Dokumentasi sertifikat prestasi guru Bimbingan Konseling
9.	Data nama Kepala Madrasah dari periode awal sampai sekarang

Tabel 3.3 Kebutuhan data dokumentasi

E. Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yakni dengan empat tahap analisis data yang terjadi secara bersamaan. Adapun empat tahap analisa data tersebut sebagai berikut:⁵⁰

a. Pengumpulan Data

Peneliti mengadaptasi metode obeservasi, wawancara, dan dokumentasi dalam hal metode pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data dengan datang secara langsung ke lokasi guna mendapatkan suatu informasi mengenai Peran

⁵⁰ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, 81-83.

Kepala Madrasah dalam meningkatkan layanan Bimbingan Konseling di
Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

b. Reduksi Data

Reduksi data juga dikenal sebagai meringkas atau merangkum, yakni dengan melalui proses mengidentifikasi poin-poin utama dan memfokuskan pada sesuatu yang relevan setelah peneliti mengumpulkan data. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan guna menyederhanakan data yang didapat selama penggalian data di lapangan dan memastikan data yang diolah. Pada penelitian ini, peneliti pastinya melakukan reduksi data selama pengumpulan data berlangsung. Adapun tahapan reduksi yang dimaksud diantaranya seperti membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat partisi, dan menulis memo agar mudah dalam menganalisa data.

c. Penyajian Data

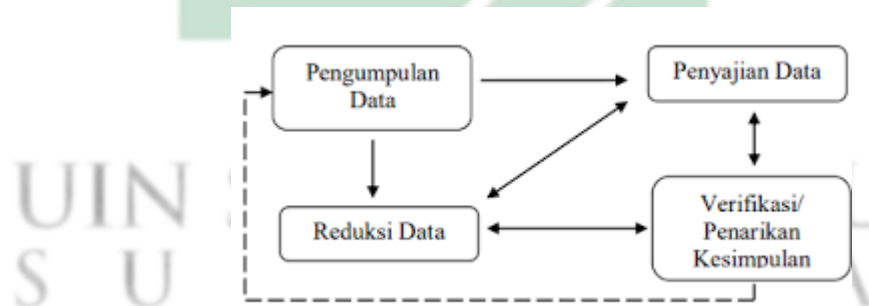
Penyajian data dapat diartikan sebagai suatu kumpulan informasi tersusun yang berkaitan dengan adanya penarikan kesimpulan. Setelah peneliti melaksanakan reduksi data, maka peneliti melaksanakan penyajian data yang mana pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran keseluruhan agar nantinya dapat memudahkan didalam memahami, menyimpulkan, dan menginterpretasikan data.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah peneliti melakukan penyajian data, maka Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti nantinya akan mengutarakan kesimpulan dari data-data

yang didapatkan sebelumnya. Mengutarakan kesimpulan yang dimaksud tentunya tidak dengan kalimat yang sembarangan, melainkan dengan kalimat yang jelas, padat, singkat, dan selanjutnya bisa dimengerti. Hal ini bertujuan untuk mencari sebuah hubungan, perbedaan, ataupun persamaan dari makna data yang didapat. sesuai judul yang diangkat oleh peneliti.

Dengan adanya ke empat tahapan tersebut dapat memudahkan peneliti dalam menganalisa data. Karena dapat diketahui bahwa menganalisa data merupakan hal yang wajib ada didalam setiap skripsi. Peneliti menggunakan teknik analisa dari miles dan huberman dalam mengelola maupun menganalisa data yang terdapat pada penelitian ini.⁵¹



Gambar 3.1 Teknik analisis data miles dan huberman

⁵¹Wandi. Tri. Agus, *PEMBINAAN PRESTASI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA KARANGTURI KOTA SEMARANG*, Semarang, JOURNAL OF PHYSICAL EDUCATION, SPORT, HEALTH AND RECREATIONS, Vol. 2, No. 8, 2013, Hal. 527-528

F. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data ialah tahapan yang tak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Adapun berbagai pengujian yang dilakukan terdiri dari uji Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Uji Kesesuaian. Keabsahan data yang dimaksud tak lain merupakan suatu kepercayaan data terhadap hasil riset kualitatif.⁵² Pada penelitian ini, peneliti memilih uji kredibilitas data triangulasi yakni

a. Triangulasi Sumber

Dalam menguji kredibilitas data, maka dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh pada saat penelitian dan didapat dari berbagai sumber. Dari beberapa sumber tersebut, maka peneliti akan melakukan pendeksripsian, pengkategorian antara yang sama dan tidaknya, serta lebih dispesifisikan dari para sumber yang sudah didapat sebelumnya. Pengujian keabsahan terhadap data yang diperoleh nantinya bisa dilakukan kepada pihak pihak yang terlibat, data dari sumber yang berbeda tersebut nantinya akan dideskripsikan terkait mana saja yang memiliki pandangan yang sama, berbeda, dan yang lebih spesifik.⁵³

b. Triangulasi Metode

Teknik triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik, antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat melakukan pembahasan lebih mendalam

⁵²Hadi sumasno, *Pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi*, Banjarmasin, JURNAL ILMU PENDIDIKAN, Vol. 22, No. 1, 2016, Hal. 11-19

⁵³Mariyani. Andarusni, *SENI MENGELOLA DATA : PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER, DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL*, Mataram, JURNAL HISTORIS, Vol. 5, No. 2 Tahun 2020, Hal. 3-7

mengenai sumber data yang digunakan. Nanti akan diketahui kepastian atau kebenaran datanya. Dengan adanya triangulasi metode dapat memudahkan peneliti dalam melanjutkan proses setelah pengumpulan data yang lebih mendalam agar nantinya tidak terjadi kesalahan yang diharapkan peneliti dapat meminimalisir permasalahan.⁵⁴

c. Triangulasi Waktu

Waktu mampu mempengaruhi kredibilitas data, dimana triangulasi waktu dapat dilaksanakan melalui pengecekan ulang terhadap data dan sumber yakni dengan menggunakan teknik yang sama namun dengan waktu serta situasi yang tidak sama. Hal ini dikhususkan agar data yang dihasilkan benar benar valid dan tidak adanya perbedaan yang dapat menyebabkan permasalahan terhadap hasil dari penelitian.⁵⁵

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁴Bachtiar, *MEYAKINKAN VALIDITAS DATA TRIANGULASI PADA PENELITIAN KUALITATIF*, Surabaya, JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN, Vol. 10, No. 1, 2010, Hal. 55-59

⁵⁵Kasiyan, *KESALAHAN IMPLEMENTASI TEKNIK TRIANGULASI PADA UJI VALIDITAS DATA SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FBS UNY*, Yogyakarta, IMAJI JURNAL, Vol. 13, No. 1, 2015, Hal. 5-7

G. Pedoman Penelitian

Berikut merupakan pedoman penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

1. Pedoman Wawancara

a.	Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
1.	Apa yang anda ketahui tentang peran kepala madrasah ?
2.	Menurut pemahaman anda peran kepala madrasah apakah sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan seluruh aspek yang ada di madrasah ?
3.	Bagaimana cara anda sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja seluruh guru maupun pegawai di lembaga ini khususnya layanan bimbingan konseling?
4.	Dalam menjalankan tugas anda sebagai kepala madrasah, anda menggunakan model kepemimpinan apa dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling?
5.	Bagaimana strategi anda dalam meningkatkan pelayanan bimbingan konseling di era banyaknya kenakalan remaja yang diakibatkan peralihan masa dari anak anak ke remaja ?
6.	Dalam penerapannya, menurut anda teori dari George R. Terry sudah

	sesuai dengan yang anda lakukan selama menjabat menjadi kepala madrasah?
7.	Menurut anda, apakah peran kepala madrasah saling membutuhkan antara guru layanan bimbingan konseling dalam tujuan meningkatkan kualitas madrasah sangat berpengaruh?
8.	Bagaimana tanggapan anda mengenai guru layanan bimbingan konseling yang menjalankan tugasnya kurang maksimal ?
b.	Realitas Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
1.	Menurut pemahaman anda, apa urgensi dari yang dimaksud layanan bimbingan konseling
2.	Menurut anda faktor apa saja yang dapat membuat layanan bimbingan konseling meningkat ?
3.	Dalam menjalankan tugas sebagai guru layanan bimbingan konseling, menggunakan model layanan bimbingan konseling apa agar dapat meningkat dan memenuhi apa yang diharapkan peserta didik ?
4.	Bagaimana strategi anda sebagai guru layanan bimbingan konseling dalam menghadapi periode tahun ajaran baru ?
5.	Bagaimana strategi yang anda gunakan agar peserta didik untuk dapat tertarik datang ke pelayanan bimbingan konseling ?
6.	Aspek apa saja yang dibutuhkan anda sebagai guru layanan bimbingan

	konseling dalam rangka peningkatan pelayanan konseling?
7.	Bagaimana strategi anda dalam menghadapi permasalahan yang terdapat di peserta didik khususnya masalah pribadi yang ada di setiap peserta didik ?
8.	Bagaimana yang dilakukan anda sebagai guru layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling ?
9.	Sebagai peserta didik, apa yang anda ketahui mengenai layanan bimbingan konseling ?
10.	Bagaimana menurut anda, apakah pelayanan yang diberikan oleh guru layanan bimbingan konseling sudah cukup baik atau bahkan kurang dalam melaksanakan tugasnya ?
11.	Apakah anda merasa terbantu dalam menjalankan pembelajaran dengan adanya layanan bimbingan konseling ini ?
12.	Apakah guru layanan bimbingan konseling sudah bekerja secara maksimal mengenai penyuluhan pendidikan ke jenjang selanjutnya ?
c.	Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kepala Madrasah dalam meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
1.	Apa saja faktor penghambat anda dalam menjalankan tugas untuk peningkatan layanan bimbingan konseling ?
2.	Apa saja faktor pendukung anda dalam menjalankan tugas untuk peningkatan layanan bimbingan konseling ?

3.	Apakah kedua faktor tersebut mempengaruhi kinerja anda dalam menjalankan tugas sebagai kepala madrasah ?
4.	Bagaimana strategi anda dalam menghadapi kedua faktor tersebut ?

2. Pedoman Observasi

No.	Waktu	Aktivitas	Catatan
a.		Mengamati kondisi di lembaga pendidikan dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian	
b.		Pengamatan terhadap kinerja kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya khususnya terkait peningkatan layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan	
c.		Pengamatan mengenai kinerja guru pelayanan bimbingan konseling secara maksimal di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan	

d.		Mengamati peserta didik sudah terbantu dengan adanya pelayanan bimbingan konseling dalam melaksanakan pembelajaran maupun mengenai penyuluhan terkait ke jenjang selanjutnya.	
-----------	--	---	--

3. Pedoman Dokumentasi

No.	Kebutuhan Dokumen	Keberadaan		Keterangan
a.	Data Lembaga pendidikan	Ada	Tidak	
	1) Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan 2) Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan 3) Data sarana dan			

	prasarana 4) Data Tenaga kependidikan 5) Data peserta didik 3 tahun terakhir 6) Data prestasi penghargaan madrasah			
b.	Data terkait kepala madrasah dan guru layanan bimbingan konseling			
	1) Data kepala madrasah dari periode awal sampai sekarang. 2) Data sertifikat mengikuti pelatihan.			

	3) Data sertifikat prestasi. 4) Data SOP guru layanan bimbingan konseling yang telah dilaksanakan 5) Dokumentasi terdapat pertemuan rutin antara kepala madrasah dan guru layanan bimbingan konseling. 6) Data terkait pelayanan bimbingan konseling.			
--	---	--	--	--

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

MAN 1 Lamongan berdiri pada tahun 1980, berawal dari MAN Bangkalan Madura yang dialihkan ke Lamongan, kemudian berubah menjadi MAN Lamongan sesuai Keputusan Menteri Agama (KMA) RI no. 27 Tahun 1980. Sebelum diterbitkannya dokumen perpindahan KMA RI, MAN Bangkalan sebagai cikal bakal MAN Lamongan menyelenggarakan proses belajar mengajar di Lamongan sejak tahun pelajaran 1979. Sebelum menempati gedungnya di Jalan Veteran, Madrasah ini pada awal perjalanannya harus meminjam gedung Sekolah Teknik Nasional (sekarang SMPN 4 Lamongan) sebagai tempat kegiatan proses belajar mengajar, pelaksanaan kursus menunggu penyelesaian proses KBM STN, yaitu setelah pukul 12.00 WIB.⁵⁶

Kebijakan migrasi ini dipandang sebagai upaya pemerintah untuk mengurangi/menjembatani ketimpangan jumlah madrasah di negara bagian baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi, yang diakibatkan oleh nasionalisasi madrasah swasta dan migrasi beberapa negara Muslim. Sekolah agama negara mederesideni, sebagai strategi pengembangan madrasah tahun 1967-1978. Pada

⁵⁶ Dokumentasi, “Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan”, Pada tanggal 9 Februari 2023

perjalanan berikutnya, Madrasah tersebut berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 675 tanggal 17 November 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri. Madrasah dan Sekolah Dasar Negeri di Provinsi Jawa Timur. Dengan bertambahnya jumlah mahasiswa dan keterbatasan ruang belajar STN, pada tahun kedua pelaksanaan fungsi proses belajar mengajar akan menempati selain STN, yaitu kantor Departemen Agama Lamongan yang berada di Jl. Ahmad Dahlan Baru pada tahun 1985.⁵⁷

Dua tahun pelajaran, setelah mendapat proyek pembangunan satu unit gedung dengan 3 ruang belajar, 1 ruang tata usaha dan guru serta 1 ruang utama, proses KBM bisa menggunakan gedungnya seluas 3096 m2 itupun hanya 3 kelas, sedangkan 2 kelas sisanya masih Kantor Kabupaten Lamongan dari dalam gedung Agama, dan baru pada tahun 1985 semua proses belajar mengajar dapat dilakukan di gedungnya sendiri, tepat di Jl. Veteran nomor 3 Lamongan.⁵⁸

2. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
- b. Alamat : Jl. Veteran No. 43, Jetis.
- c. Kecamatan : Lamongan

⁵⁷ Dokumentasi, “Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan”, Pada tanggal 9 Februari 2023

⁵⁸ Dokumentasi, “Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan”, Pada tanggal 9 Februari 2023

- d. Kabupaten : Lamongan
- e. No. Telepon : 0322-321649
- f. Akreditasi Madrasah : A
- g. NPSN : 20580776
- h. Tahun Pendirian Madrasah : 1980
- i. Status Tanah : Tanah Wali Murid dan Sebagian Tanah milik Negara
- j. Luas Tanah : 19.809 m²

3. Sarana dan Prasarana Madrasah

Selain tenaga kerja, sumber daya lain yang tidak kalah penting yang harus disiapkan organisasi lembaga adalah sarana dan prasarana mulai dari tanah, bangunan hingga mesin dan peralatan. MAN 1 Lamongan terletak di sebidang tanah seluas 19.809 m². Seluas 3.069 m² atau 15,9% diperoleh negara dengan dana APBN, sedangkan sisanya 16.70 m² atau 88% diperoleh secara bertahap dengan partisipasi orang tua siswa antara tahun 1988 dan 2022. Demikian pula gedung dan ruang kelas dan gedung perkantoran serta bangunan lain yang digunakan sebagai ruang penunjang pengajaran, seperti perpustakaan, laboratorium, masjid, aula, asrama, kantin, yang semuanya diisi oleh organisasi

dan ukurannya sama bahkan melebihi pendidikan standar demi memperhatikan aspek keamanan dan kesehatan pengguna.⁵⁹

Seperti dalam hal pengadaan tanah, selain dilaksanakan oleh negara dengan dana APBN, wali murid juga ikut serta dalam pengadaan bangunan, dan pengadaannya didasarkan pada ketentuan undang-undang melalui tata cara pelelangan. Dari 56 ruang belajar, 26 kamar atau 52% diisi oleh negara dan sisanya 27 kamar atau 8% diisi bertahap oleh wali santri/murid.⁶⁰

4. Struktur Organisasi Madrasah

Madrasah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar baik secara akademik maupun non akademik untuk memenuhi visi dan misi madrasah yang telah ditentukan dan berlaku untuk madrasah. Oleh karena itu, adanya struktur organisasi di madrasah sangat penting karena dapat menjadikan tugas tugas seluruh elemen yang ada di madrasah menjadi ringan. Di madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan memiliki struktur organisasi yang signifikan dengan kualitas tiap individunya. Berikut struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.⁶¹

⁵⁹ Dokumentasi Sarana Prasarana, pada tanggal 9 Februari 2023

⁶⁰ Dokumentasi Sarana Prasarana, pada tanggal 9 Februari 2023

⁶¹ Dokumentasi Struktur Organisasi Madrasah pada tanggal 11 Februari 2023

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketika di lembaga pendidikan, peneliti mendapatkan hasil yang sebenar benarnya terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data-data, selanjutnya metode wawancara yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai kepala madrasah, tiga guru layanan bimbingan konseling dan tiga peserta didik sebagai informan pengambilan data terkait judul penelitian ini. Lalu yang terakhir yaitu melaksanakan dokumentasi dimana agar mendapatkan kelengkapan data dalam melaksanakan penelitiann ini.

Setelah melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait yang terdapat di fokus penelitian sesuai keadaan langsung di lembaga pendidikan peneliti memaparkan mengenai tentang Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan sebagai berikut :

1. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Peran kepala madrasah merupakan berbagai hal yang dilakukan seorang pemimpin di lembaga pendidikan madrasah untuk menjadikan peningkatan pendidikan baik dengan cara mempengaruhi pelaksanaan kegiatan orang lain maupun dilaksanakan secara mandiri. Adanya peran

penting kepala madrasah dikhususkan agar organisasi di lembaga pendidikan madrasah dapat berjalan dengan maksimal untuk meminimalisir permasalahan permasalahan yang terjadi di lapangan. Kepala madrasah juga memiliki pengaruh besar terhadap semangat kerja para anggotanya ketika menjalankan tugasnya masing masing.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat mengamati secara langsung apa yang terjadi di lapangan terkait peran kepala madrasah. Peneliti melaksanakan observasi selama beberapa hari dan mendapatkan hasil dari observasi yaitu dapat dilihat bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling dilakukan dengan berbagai cara seperti melaksanakan pertemuan khusus, maupun memberikan arahan dalam rangka penyuluhan tentang meningkatkan layanan bimbingan konseling dengan guru layanan bimbingan konseling.⁶²

Adapun hasil Peran kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan di lembaga pendidikan manapun. Oleh karena itu, berbagai cara dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling. Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan

⁶²Observasi “ Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling”, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan Pada tanggal 20 Februari 2023.

oleh peneliti ketika berada di lapangan, mendapatkan hasil yang banyak dan cukup signifikan dengan apa yang terjadi sebenar benarnya di lapangan.

Ketika melaksanakan wawancara dengan Ibu Nur Endah Mahmudah, S.Ag. M.Pd.I Selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan beliau mengatakan :

“Dapat diketahui bersama ya mas, kalau kepala madrasah itu sangat berperan penting dalam menjadikan madrasah yang lebih baik lagi. Hal ini bisa dilakukan dengan kepala madrasah melakukan berbagai cara atau strategi untuk memperbaiki seluruh elemen yang ada di lembaga pendidikan ini. Cara cara yang bisa dilakukan yaitu menjadi edukator, manajer, administrator, supervisor, leader atau pemimpin, pencipta iklim kerja yang bagus, juga bahkan menjadi wirausahawan. Dari cara yang saya sebutkan diatas itu juga yang saya terapkan terhadap seluruh guru layanan bimbingan konseling di madrasah ini agar nantinya layanan bimbingan konseling dapat menjadi pelayanan yang lebih baik lagi. Karena sepemahaman saya layanan bimbingan konseling yaitu suatu pelayanan yang dilakukan guru tertentu demi memfasilitasi peserta didik untuk mencapai kemandirian dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, dan juga mengambil keputusan. Dalam melaksanakan peran kepala madrasah agar seluruhnya dapat berkembang disini saya memakai model kepemimpinan TQM *Total Quality Management* dimana model kepemimpinan tersebut berdasarkan atas hal visioner dan melayani. Sedangkan khusus untuk meningkatkan layanan Bimbingan Konseling, saya memberikan berbagai arahan agar guru bimbingan konseling dapat melaksanakan pemenuhan kualifikasi pendidikan, sertifikasi dimana hal ini agar menjadi penyemangat para guru bimbingan konseling, kegiatan ilmiah agar mendapatkan pengetahuan baru terkait layanan bimbingan konseling, MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) hal ini bersifat wajib dilakukan, biasanya saya juga melakukan supervisi bimbingan ke guru bimbingan konseling, memberikan guru bimbingan konseling di kelas, dan saya selalu melaksanakan pertemuan rutin satu bulan sekali dengan guru

bimbingan konseling untuk membahas dan evaluasi yang terjadi selama satu bulan”⁶³

Adapun program terkait menjadikan wali kelas sebagai pembantu guru layanan bimbingan konseling dalam menjalankan tugasnya Bu Endah Mahmudah S.Ag. M.Pd.I menjelaskan sebagai berikut :

“Hal tersebut merupakan sesuatu yang sudah diketahui secara bersama ya mas kalau guru wali kelas itu harus bertanggung jawab penuh terhadap siswa yang dipegang di lembaga pendidikan ini. Untuk periode selama saya menjabat sebagai kepala madrasah, program tersebut secara langsung sudah terjadi di lembaga pendidikan ini. Tetapi wali kelas mendapatkan porsinya yang sesuai dengan apa yang dijalankan khususnya terkait menjadi konselor dan tidak melampaui tugas guru layanan bimbingan konseling yang ada. Hal ini sudah sesuai dan berjalan sesuai SOP yang ada di lembaga pendidikan ini mengenai tugas antara guru wali kelas dan guru layanan bimbingan konseling mengenai pemberian materi yang sesuai terhadap peserta didik.”⁶⁴

Diperkuat juga dengan pendapat salah satu guru bimbingan konseling yaitu bapak Shohibul Muhtadin S.Pd. yang mengatakan :

“Jadi di madrasah kita ini mas, Alhamdulillah kami memiliki kepala madrasah yang berkompeten di seluruh bidang khususnya mengerti juga tentang layanan bimbingan konseling sehingga ketika kita melaksanakan tugas, kami selalu di dukung dan di fasilitasi penuh oleh ibu kepala madrasah. Biasanya ibu kepala madrasah melaksanakan pertemuan rutin bersama kami setiap satu bulan sekali untuk membahas permasalahan yang telah terjadi atau biasa juga di sebut evaluasi dan juga membahas rencana kedepannya bagaimana layanan bimbingan konseling ini berjalan. Selain itu, ibu kepala madrasah juga sering memberikan kita hadiah ketika kita mendapatkan prestasi yang dapat kami capai tetapi juga ibu kepala madrasah juga tidak segan segan memberikan kami hukuman jika kami melakukan yang dapat merugikan madrasah. Tetapi sampai sekarang dengan berjalannya

⁶³ Wawancara kepala madrasah, Endah Mahmudah S.Ag, M.Pd.I pada tanggal 20 Februari 2023

⁶⁴ Wawancara kepala madrasah, Endah Mahmudah S.Ag, M.Pd.I pada tanggal 18 April 2023

waktu kami para guru bimbingan konseling belum pernah merasakan hukuman dari kepala madrasah.”⁶⁵

Adapun peran kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, sebagai berikut :

1. Kepala madrasah melakukan pertemuan secara khusus dengan guru layanan bimbingan konseling setiap satu bulan sekali.

Dengan adanya hal ini kepala madrasah mengajak berbicara dengan para guru bimbingan konseling di satu ruangan untuk membahas permasalahan yang sedang terjadi, permasalahan yang sudah terjadi dan juga perencanaan yang dilaksanakan untuk waktu selanjutnya. Dengan begitu para guru layanan bimbingan konseling merasa diperhatikan dan dirangkul oleh kepala madrasah.⁶⁶

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari ibu Diah Andayanai S.Pd. selaku kordinator layanan bimbingan konseling yang mengatakan :

“Bu endah yang menjabat sebagai kepala madrasah ini sangat memperhatikan apa yang dilaksanakan di layanan bimbingan konseling sehingga kami para guru bimbingan konseling sangat menerima dengan apa yang dilakukan oleh beliau. Kepala madrasah tidak membedakan antara guru, tenaga pendidik, maupun karyawan semuanya dianggap setara dan atas dasar itu pula kami

⁶⁵Wawancara Guru Bimbingan Konseling, Shohibul Muhtadin S.Pd. Pada tanggal 9 Februari 2023

⁶⁶Observasi “ Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling”, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan Pada tanggal 20 Februari 2023.

diharapkan dapat melaksanakan tugas secara maksimal agar kedepannya menjadikan lembaga pendidikan yang lebih baik lagi.”⁶⁷

2. Kepala madrasah mengarahkan mengenai pemenuhan kualifikasi pendidikan guru layanan bimbingan konseling.

Dengan adanya syarat terkhusus dari kepala madrasah terhadap guru layanan bimbingan konseling diharapkan mampu dapat meningkatkan layanan bimbingan konseling secara maksimal. Adapun maksud dari kualifikasi pendidikan ini yaitu agar para guru bimbingan konseling tidak berhenti dalam mencari pengetahuan khususnya tentang layanan bimbingan konseling.⁶⁸

Karena dapat diketahui, mencari ilmu itu tidak ada habisnya sama halnya yang diharapkan oleh kepala madrasah terhadap guru khususnya guru layanan bimbingan konseling mengenai pemenuhan kualifikasi pendidikan guru layanan bimbingan konseling.

Untuk hal ini dijelaskan langsung oleh Ibu Enda Mahmudah, S.Ag. M.Pd.I yang mengatakan sebagai berikut :

“Untuk hal ini mas ya, mungkin tidak semua kepala madrasah mewajibkan yang berkaitan dengan pemenuhan kualifikasi pendidikan atau memiliki standar yang berbeda dengan kita. Tetapi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan ini saya selaku kepala madrasah

⁶⁷Wawancara kordinator dan guru Bimbingan Konseling, Diah Andayani S.Pd pada tanggal 10 Februari 2023

⁶⁸Observasi “ Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling”, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan Pada tanggal 20 Februari 2023.

terus mendorong para guru layanan bimbingan konseling agar selalu meningkatkan kualifikasi pendidikan baik melalui pelatihan, sertifikasi, MGBK, maupun seminar yang dilaksanakan dimanapun berada.”⁶⁹

3. Kepala madrasah menjalankan program *reward and punishment*

Setiap guru di lembaga pendidikan manapun tentu melaksanakan tugas dengan berbagai cara yang maksimal agar mendapatkan apa yang telah direncanakan. Dengan adanya motivasi tersebut maka kepala madrasah berperan dalam memberikan hadiah maupun hukuman yang diberikan kepada para guru layanan bimbingan konseling agar semakin semangat dalam menjalankan tugasnya.

Hal ini merupakan lumrah terjadi di berbagai lembaga pendidikan demi menjadikan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi. Oleh karena itu para guru, tenaga pendidikan, dan karyawan sepakat apa yang dilaksanakan oleh kepala madrasah.

Dengan itu diperjelas langsung oleh Ibu Endah Mahmudah S.Ag. M.Pd.I. selaku kepala madrasah yang mengatakan :

“Adanya program ini diharapkan tidak menjadi momok menakutkan bagi para guru khususnya guru layanan bimbingan konseling di lembaga ini. Karena saya menerapkan program ini juga demi kebaikan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan ini. Hal utama yang saya harapkan yaitu para guru, karyawan, dan juga khususnya guru layanan bimbingan konseling semakin berlomba lomba untuk menjadi guru yang berkompetensi dan berkualitas dengan

⁶⁹Wawancara Kepala Madrasah, Endah Mahmudah S.Ag, M.Pd.I pada tanggal 20 Februari 2023

meminimalisir kesalahan yang dapat merugikan lembaga pendidikan. Karena setiap manusia kan tempatnya salah ya mas, jadi masih ada toleransi tertentu jika para guru melakukan kesalahan yang tidak signifikan.”⁷⁰

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan oleh kepala madrasah dan guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah menggunakan model kepemimpinan visioner dan melayani, serta peran kepala madrasah sangat berpengaruh besar terhadap berjalan dan kualitas layanan bimbingan konseling di lembaga pendidikan ini.

Adanya berbagai kegiatan yang dilakukan kepala madrasah terhadap layanan bimbingan konseling yaitu dikhususkan agar kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan dapat menjadi lebih baik terlebih dapat menjadi panutan lembaga pendidikan lainnya.

Berbagai pernyataan diatas juga diperkuat dengan adanya dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling yaitu berupa dokumen sertifikat seminar maupun pelatihan yang diikuti oleh guru Bimbingan Konseling terkait peningkatan pengetahuan dan kompetensi mengenai peningkatan layanan bimbingan konseling.⁷¹

⁷⁰Wawancara kepala madrasah, Endah Mahmudah S.Ag, M.Pd.I, pada tanggal 20 Februari 2023

⁷¹Dokumentasi, Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling, pada tanggal 20 Februari 2023, (dapat diketahui lebih jelas terdapat pada lampiran)

2. Realitas Layanan Bimbingan Konseling

Keadaan Layanan Bimbingan Konseling di setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki karakteristik yang berbeda beda tetapi sama dalam tujuannya. Setiap lembaga pendidikan memiliki layanan bimbingan konseling yang dipengaruhi oleh kemampuan setiap individu staff layanan bimbingan konseling. Oleh karena itu strategi guru layanan bimbingan konseling di lapangan khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan bertujuan agar menjadi semakin lebih baik tentu dilaksanakan dengan berbagai cara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengenai keadaan atau realitas layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan peneliti mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Adapun hasil dari observasi yaitu peneliti mengetahui bahwa pelayanan bimbingan konseling sudah maksimal, apa yang telah diberikan oleh guru layanan bimbingan konseling terhadap peserta didik dalam menjadikan peserta didik yang berkualitas dan berkompetensi dibidangnya masing masing. Berbagai cara dan strategi dilakukan oleh guru layanan bimbingan konseling demi mencapai tujuan agar menjadi pelayanan yang berkualitas dan juga ikut turut andil dalam peningkatan kualitas pendidikan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.⁷²

⁷²Observasi, “ Realitas Layanan Bimbingan Konseling”, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan Pada tanggal 10 Februari 2023

Sedangkan dalam sesi wawancara pada tanggal 09 Februari 2023 dengan Ibu Diah Andayani S.Pd. selaku guru dan kordinator layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan menjelaskan sebagai berikut :

”Untuk keadaan di sini, layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan ini sudah berjalan dengan semestinya dan banyak pimpinan lembaga pendidikan lain yang memuji maupun mengapresiasi bagus kinerja layanan bimbingan konseling ini. Kenapa mereka bisa mengatakan sangat bagus, dikarenakan kita tidak pernah mendapatkan sanksi sama sekali dan ketika ada tugas kita melaksanakan sebelum deadline datang. Selain itu kita juga melaksanakan apa yang telah direncanakan dan setuju bersama para pimpinan maupun dengan para anggota-anggota yang ada di MAN 1 Lamongan ini. Dapat diketahui ya kalau layanan konseling itu diharapkan semakin hari semakin baik untuk itu kita memiliki berbagai strategi dalam meningkatkannya strateginya itu bisa dijelaskan sebagai berikut iniya mas

Strategi yang kami gunakan selama ini ada beberapa strategi layanan bk diantaranya adalah berkaitan dengan pelayanan dasar ini berkaitan dengan bimbingan kelas yang sudah terjadwalkan setiap harinya Jadi kami masuk ke kelas itu setelah KBM jadi selesai KBM baru kami masuk kelas untuk memberikan bimbingan di kelas. Kemudian ada pelayanan orientasi tujuannya untuk membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya ini terutama buat siswa-siswa yang baru. Pelayanan informasi tentang berbagai hal yang bermanfaat baik itu secara langsung maupun tidak langsung, untuk secara langsung kami berikan secara langsung kepada siswa atau peserta didik. Sedangkan yang tidak langsung ya Kami biasanya melalui halaman bimbingan media yang lainnya. Kemudian kami juga melaksanakan bimbingan kelompok penilaian kami dengan kelompok jadi ini untuk mengembangkan keterampilan perilaku baru dari siswa yang lebih efektif dan diproduktif. Kemudian layanan responsif untuk responsif namanya saja responsif jadi kita layanan yang memang ini segera untuk melaksanakan secara akurat mengenai peserta didik. Kemudian ada referral, referral itu berkaitan dengan rujukan atau alih tangan kasus pada pihak yang berwenang, misalnya ada yang kesulitan belajar itu kita datangkan guru mata pelajaran yang bersangkutan atau mungkin ada siswa yang sakit dan perlu rujuk itu

jika kita berkomunikasi dengan dokter ahli bahkan ada psikiater pernah juga. Kemudian kolaborasi di sini kolaborasi ya namanya kolaborasi berarti perpaduan kita jadi kita bekerja sama dengan guru mata pelajaran pada wali kelas juga kolaborasi dengan orang tua kemudian ada konsultasi konsultasi ini kita juga menerima konsultasi dari teman guru orang tua juga bisa sama pimpinan madrasah. Jadi ini tujuannya untuk membangun persamaan persepsi dalam memberikan bimbingan pada siswa atau peserta didik. Kemudian ada konferensi kasus, di sini kita membahas permasalahan peserta didik dan untuk pertemuan itu dihadiri oleh beberapa pihak yang terkait. Kemudian ada kunjungan rumah yang kami laksanakan, namanya kunjungan berarti kita berkunjung ke rumah siswa atau peserta didik dalam rangka untuk mencari data yang lebih lengkap yang berada di lingkungan rumah peserta didik. Selanjutnya ada dukungan sistem jadi kita sangat didukung sekali oleh ibu pimpinan kepala madrasah kita untuk meningkatkan profesi kompetensi kami jadi kita biasanya mengikuti mgbk dan diberikan izin oleh ibu kepala atau misalnya kita mengikuti seminar atau apapun kita juga diberikan waktu izin untuk mengikutinya.”⁷³

Dijelaskan juga oleh ibu Zahrotun Nisa S.Pd. selaku guru bimbingan konseling yang berkaitan dengan Layanan Bimbingan Konseling

“Adapun strategi yang kami jalankan agar peserta didik tidak kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran maupun agar peserta didik dapat tertarik dan tidak takut terhadap layanan bimbingan konseling yaitu Ada beberapa layanan yang diberikan oleh guru BK, strategi guru BK sendiri itu kita sebenarnya tidak menunggu masalah Jadi kita juga menjemput bola. Jadi kita harus memahami peserta didik sebelum peserta didik itu memahami kita. Kita harus lebih dahulu memahami peserta didik. Karena permasalahan itu kan banyak, nah kita memberikan beberapa layanan yang pertama yaitu layanan informasi, layanan bimbingan klasikal, layanan bimbingan kelompok, dan ada layanan konsultasi. Kita harus menginformasikan kepada siswa caranya bagaimana melalui dari pihak madrasah masuk kelas walaupun itu di luar jam jadwal pelajaran ya tapi kita mempunyai kesempatan untuk masuk kelas untuk memberikan informasi kepada

⁷³Wawancara guru dan kordinator layanan bimbingan konseling, Diah Andayani S.Pd. pada tanggal 10 Februari 2023

siswa tentang layanan-layanan kita ya jadi di dalam BK itu juga ada kode etiknya salah satunya kode etik itu adalah kode etik rahasiaan itu yang perlu diketahui oleh siswa. Sehingga nantinya siswa itu bisa terbuka untuk mengungkapkan segala permasalahannya baik itu masalah pribadi, masalah sosial, maupun masalah belajar.”⁷⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Shohibul Muhtadin S.Pd. selaku guru bimbingan konseling yang mengatakan sebagai berikut :

“Sebelum melaksanakan layanan kami akan memberikan angket kepada para siswa siswi kami terlebih dahulu untuk menentukan strategi dan langkah apa yang bisa kami lakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Sehingga kami bisa memberikan lebih lebih tepat sesuai dengan permasalahannya. Untuk pelaksanaannya adalah kita memberikan layanan klasikal atau individu kemudian layanan konsultasi setelah angket tadi tersampaikan kemudian kita melaksanakan referral atau alih tangan kasus apabila memang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelayanan tersebut, kemudian kita juga akan melaksanakan layanan konsultasi dengan dengan beberapa pihak yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan dan juga melengkapi data-data tersebut.”⁷⁵

Dengan demikian dapat diketahui bahwa layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan sudah cukup maksimal. Sehingga pelayanan yang dilakukan terhadap peserta didik dapat dilaksanakan dengan mempertahankan kualitas pelayanan dan diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi kualitas pelayanannya.

Hal ini dapat dirasakan oleh beberapa peserta didik yang telah peneliti wawancarai mengenai kualitas layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

⁷⁴Wawancara guru bimbingan konseling, Zahrotun Nisa S.Pd. pada tanggal 9 februari 2023

⁷⁵Wawancara guru bimbingan konseling, Shohibul Muhtadin S.Pd. pada tanggal 9 Februari 2023

Seperti yang dikatakan Mufti peserta didik kelas 10 jurusan Agama sebagai berikut :

“Kualitas layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan sudah cukup bagus menurut saya mas, dimana para guru layanan bimbingan konseling ini selalu menjadi teman curhat agar kita yang menjadi peserta didik ketika memiliki masalah dapat merasa plong.”⁷⁶

Ertika peserta didik kelas 12 jurusan bahasa mengatakan tentang kualitas layanan bimbingan konseling sebagai berikut :

“Pelayanan bimbingan konseling sangat rinci, karena para guru bimbingan konseling tidak bosan memberi tahu informasi tentang studi lanjut yang akan kami tempuh di jenjang yang lebih tinggi”⁷⁷

Idris peserta didik kelas 11 jurusan IPA juga mengatakan penilaiannya tentang layanan bimbingan konseling sebagai berikut :

“Layanan bimbingan konseling sudah cukup karena para guru layanan bimbingan konseling sangat responsif terhadap seluruh peserta didik”⁷⁸

Hal ini juga diperkuat oleh Ikmal peserta didik kelas 12 jurusan IPS yang mengatakan:

“Berjalan tiga tahun mencari ilmu disini, kualitas layanan bimbingan sangat baik karena para guru layanan bimbingan konseling memiliki wawasan yang sangat luas di bidangnya masing masing.”⁷⁹

Dari beberapa penilaian yang telah diberikan oleh beberapa dari peserta didik yang berbeda jurusan maka dapat diketahui bersama bahwa

⁷⁶ Wawancara peserta didik kelas 10, Mufti, Jurusan Agama pada tanggal 11 Februari 2023

⁷⁷ Wawancara peserta didik kelas 12, Ertika Jurusan Bahasa pada tanggal 11 Februari 2023

⁷⁸ Wawancara peserta didik kelas 11, Idris, Jurusan IPA pada tanggal 11 Februari 2023

⁷⁹ Wawancara peserta didik kelas 12, Ikmal, Jurusan IPS pada tanggal 11 Februari 2023

pelayanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan sudah cukup baik dan perlu dipertahankan kualitasnya agar dapat menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan output atau lulusan yang berkompetensi. Dikarenakan sebagian besar lulusan dari lembaga pendidikan ini melanjutkan ke jenjang selanjutnya dimana layanan bimbingan konseling yang menjadi penyuluh tentang universitas yang signifikan bagi peserta didik.

Selain melaksanakan Observasi dan Wawancara, peneliti juga melakukan Dokumentasi mengenai bagaimana realitas layanan bimbingan konseling. Adapun adanya dokumentasi ini yaitu demi untuk memperkuat hasil dari observasi maupun wawancara yang dilakukan peneliti selama di lapangan. Dalam dokumentasi peneliti menghasilkan beberapa foto maupun data yang berkaitan mengenai layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Selain itu, peneliti juga turut serta membaca SOP yang dilaksanakan guru layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan pelayanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.⁸⁰

⁸⁰Dokumentasi, “Realitas Layanan Bimbingan Konseling” di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan pada tanggal 11 Februari 2023, (dapat diketahui lebih jelas terdapat pada lampiran)

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling

Faktor penghambat dan pendukung merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dihindari oleh seorang kepala madrasah. Dikarenakan setiap lembaga pendidikan madrasah memiliki permasalahan yang berbeda beda. Dapat diketahui, setiap lembaga pendidikan pasti memiliki faktor dukungan yang diharapkan lebih besar daripada hambatan yang ada di lembaga pendidikan. Karena, setiap dukungan terhadap kepala madrasah sangat berpengaruh besar terhadap kualitas pendidikan di suatu lembaga pendidikan agar semakin lebih baik. Tetapi begitupun dengan sebaliknya, ketika faktor penghambat atau hambatan lebih besar daripada faktor dukungan, maka yang terjadi adalah kepala madrasah akan kesulitan dan berdampak terhadap kualitas pendidikan di suatu madrasah tersebut.

Pada saat peneliti mengamati dan observasi langsung di lapangan, peneliti mendapati dan melihat secara langsung faktor penghambat dan faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling. Pada saat itu, peneliti langsung di dampingi oleh kepala madrasah dalam melakukan observasi di lapangan untuk mendapatkan hasil yang nyata. Adapun ketika observasi peneliti melihat bahwa adanya kedua faktor

penghambat dan pendukung yaitu berupa kejadian langsung di lapangan dan juga berbagai penyampaian yang juga dijelaskan oleh kepala madrasah.⁸¹

Adapun wawancara yang dilaksanakan peneliti mengenai penjelasan dari Ibu Endah Mahmudah S.Ag, M.Pd.I. selaku kepala madrasah mengatakan faktor penghambat dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling sebagai berikut :

“untuk saat ini ketika saya menjabat menjadi kepala madrasah saya selalu meminimalisir hambatan hambatan yang terjadi terhadap peningkatan layanan bimbingan konseling. Hambatan itu kalau saya sebutkan itu terdapat 3. Yang pertama yaitu, kurangnya tenaga guru bimbingan konseling. Yang kedua yaitu, image negatif tentang bimbingan konseling. Untuk yang ketiga yaitu wali murid yang kurang memahami tentang apa itu layanan bimbingan konseling. Dari ketiga hambatan hambatan tersebut saya berusaha keras agar setidaknya meminimalisir permasalahan yang terjadi dari adanya ketiga hambatan tersebut. Sedangkan untuk mengatasi hambatan tersebut saya selalu mengajak berbicara guru bimbingan konseling bagaimana solusi yang tepat agar tidak menimbulkan permasalahan baru”⁸²

Sedangkan untuk faktor pendukung Ibu Endah Mahmudah S.Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

“kalau untuk faktor pendukung, alhamdulillah saya itu mendapatkan dukungan dari banyak aspek elemen yang ada di madrasah ini. Yang terutama yaitu banyaknya tenaga atau guru yang kompeten dibidangnya masing masing khususnya guru layanan bimbingan konseling. Untuk faktor dukungan yang lainnya yaitu terpenuhinya fasilitas yang ada di lembaga pendidikan ini. Selain itu, saya juga didukung penuh oleh para waka yang ada di lembaga ini dalam meningkatkan layanan bimbingan

⁸¹Observasi, “Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kepala Madrasah dalam meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling” di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan pada tanggal 20 Februari 2023

⁸² Wawancara kepala madrasah, Endah Mahmudah S.Ag, M.Pd.I. pada tanggal 20 Februari 2023

konseling. Karena disini para waka menjalankan tugasnya masing masing seperti adanya waka kurikulum, waka sarpras, waka tata usaha dan lain sebagainya. Sehingga saya merasa tidak keberatan dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.”⁸³

Setiap kegiatan ketika direncanakan bahkan sampai pelaksanaan tentu semua orang tidak dapat terlepas dan selalu ada dua hal yaitu hal yang menghambat dan hal yang menjadikan dukungan. Yang dapat peneliti simpulkan setelah melakukan penelitian ini peran kepala madrasah memiliki hambatan kurangnya tenaga guru layanan bimbingan konseling sehingga kurang efektif pula dalam melayani peserta didik, lalu banyaknya orang yang mengatakan tentang imeg negative tentang layanan bimbingan konseling dan yang terakhir yaitu masih banyak orang tua atau wali murid yang kurang paham tentang layanan bimbingan konseling di madrasah, karena peran wali murid juga sangat berpengaruh terhadap jalannya layanan bimbingan konseling. Lalu untuk mengatasi itu semua, kepala madrasah memiliki cara tersendiri dalam meminimalisir hambatan yang ada dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling di Madrasah.⁸⁴

Sedangkan untuk faktor pendukung, peran kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling sudah sangat cukup dengan adanya dukungan yang ada. Untuk beberapa faktor pendukunglainnya dapat

⁸³ Wawancara kepala madrasah, Endah Mahmudah S.Ag, M.Pd.I. pada tanggal 20 Februari 2023

⁸⁴ Observasi, “Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kepala Madrasah dalam meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling” di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan pada tanggal 20 Februari 2023

ditambah seiring dengan berjalannya waktu. Adanya faktor pendukung berupa tenaga layanan bimbingan konseling yang kompeten dan tersedianya fasilitas yang mumpuni merupakan suatu hal yang dapat menjadikan layanan bimbingan konseling meningkat di lembaga pendidikan ini.

Pada saat peneliti melaksanakan observasi lalu dilanjutkan dengan wawancara, maka peneliti juga melakukan dokumentasi berupa data data yang berkaitan dengan faktor penghambat dan faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling. Dengan adanya dokumentasi ini maka dapat memperkuat apa yang telah peneliti observasi dan juga apa yang telah dijelaskan kepala madrasah mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.⁸⁵

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan penyajian data diatas menunjukkan bahwa peran kepala madrasah telah meningkatkan layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Juga seperti yang telah peneliti sampaikan sebelumnya bahwa pembahasan yang ada ini sesuai dengan data yang ada di lapangan atau data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian di lapangan. Bahwa peran kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan merupakan kepemimpinan

⁸⁵Dokumentasi, “ Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kepala Madrasah dalam meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling” di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan pada tanggal 20 Februari 2023

yang melaksanakan perannya dengan secara visioner dan melayani terhadap seluruh guru khususnya guru layanan bimbingan konseling.

Dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendapatkan data untuk dibahas agar menjadi kesimpulan yang baku tanpa adanya sesuatu hal yang ditambah juga tanpa mengurangi apa yang sebenar benarnya terjadi dilapangan. Karena hasil penelitian sangat berpengaruh terhadap kualitas dari skripsi ini. Dalam hal ini mengenai analisis data Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan dijelaskan sebagai berikut :

1. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk menjadi pemimpin madrasah yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendidikan.⁸⁶ Oleh Karena itu, kepala madrasah memiliki banyak tugas yang dijalankan untuk menjadi tanggung jawabnya demi menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas. Sebagai kepala madrasah, tentu memiliki peran yang selalu berkaitan

⁸⁶Yusnidar, "Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada MAN Model Banda Aceh", Banda Aceh, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 2014. 323-325

dengan edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan yang terpenting menjadi motivator bagi guru maupun tenaga pendidik lainnya.⁸⁷

Kepala madrasah diwajibkan harus mendapati dan memiliki kemampuan untuk merencanakan program kerja (*planning*), mewujudkan dan menjalankan organisasi yang didalamnya terdapat kinerja untuk ke arah yang lebih baik (*organizing*), kepala madrasah juga dituntut untuk memberikan contoh yang baik terhadap anggota anggotanya khususnya guru layanan bimbingan konseling (*actuating*), lalu setelah berjalan dengan lancar dan terlaksana tanpa adanya permasalahan dengan apa yang sesuai rencana awal maka kepala madrasah harus tetap memantau dan mengontrol para anggota organisasi yang ada di lembaga pendidikan madrasah (*controlling*).⁸⁸ Hal hal tersebut merupakan kunci utama tanggung jawab kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas seluruh aspek di lembaga pendidikan.

George R. Terry mengatakan bahwa kepemimpinan di suatu organisasi yaitu cara seseorang pemimpin mempengaruhi orang lain agar menjadikan tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan bersama.⁸⁹ Maka dari itu peran kepala madrasah berusaha semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan layanan

⁸⁷Siti wahyuni, “Peran kepala madrasah sebagai motivator dan innovator dalam upaya menuju kepemimpinan pendidikan efektif”, INTELEKTUAL, Kediri, 2018.120-121

⁸⁸Eka, Sabandi, Marsidin, Inge. “Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar”, EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, Padang, 2020. 6-9

⁸⁹Hadisty, “Kepemimpinan dan Kepribadian” Universitas Negeri Padang, 2009, 2-4

bimbingan konseling demi mewujudkan tujuan bersama yaitu menjadi lebih baik kualitas pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

Hal ini merupakan bagian penerapan teori yang dilakukan peneliti guna sebagai pedoman dalam mengelola hasil temuan di lapangan semaksimal mungkin dapat selaras dengan teori dari George R. Terry mengenai kepemimpinan di suatu lembaga pendidikan. Hal tersebut merupakan bagian terstruktur yang dapat dijalankan oleh pemimpin demi menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas dan unggul.

Peran kepala madrasah dapat dilihat berhasil atau tidaknya melalui bagaimana kinerja anggota anggotanya, khususnya guru layanan bimbingan konseling. Ketika pelaksanaannya kualitasnya semakin meningkat atau semakin terpuruk, hal tersebut tentu tidak bisa dilepaskan dengan adanya peran kepala madrasah. Adapun keberhasilan dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling tentu tidak terlepas dengan adanya diskusi yang dilakukan antara kepala madrasah dan guru layanan bimbingan konseling sebagai pemimpin yang visioner dan melayani terhadap seluruh jajaran dan anggota anggotanya.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan sudah baik dan dapat meningkatkan layanan bimbingan konseling. Di madrasah ini, kepala madrasah sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan berperan menjadikan peningkatan layanan bimbingan

konseling melalui pendekatan secara langsung maupun secara tidak langsung. Dengan demikian, kualitas layanan bimbingan konseling dapat meningkat dengan adanya peran kepala madrasah yang bertanggung jawab menjalankan tugasnya dan berusaha semaksimal mungkin dengan berbagai cara.

2. Realitas Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1

Lamongan

Lembaga pendidikan madrasah tentu pasti memiliki pelayanan bimbingan konseling agar permasalahan yang terjadi di peserta didik dapat terselesaikan dengan adanya layanan bimbingan konseling. Setiap guru bimbingan konseling tentu memiliki kompetensi dibidangnya masing masing. Hal itu tentu berpengaruh dengan bagaimana keadaan atau realita langsung dilapangan apakah sudah berjalan dengan semestinya atau hanya berjalan di tempat sehingga pelayanan bimbingan konseling kurang efektif dan belum berjalan dengan maksimal. Dengan itu, guru di setiap lembaga pendidikan pasti memiliki berbagai cara dan strategi untuk menggapai apa yang telah disepakati bersama. Selain itu, sebagai guru layanan bimbingan konseling pastinya tau bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada di setiap peserta didik baik masalah internal maupun masalah eksternal yang dialami.

Winkell didalam teorinya mengatakan bahwa proses layanan bimbingan konseling berarti proses interaksi antara konselor (guru) dan konseli (peserta didik)

untuk mencapai tujuan bersama agar dapat memecahkan suatu permasalahan.⁹⁰ Oleh karena itu, berbagai cara dilakukan guru bimbingan konseling agar menjadikan pelayanan yang berkualitas dan tentunya tidak menjadikan peserta didik takut dengan layanan bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil di lapangan penerapan teori dari Prayitno dan Amti sudah sangat selaras dan kompleks mengenai Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan khususnya terkait pelayanan yang diberikan terhadap peserta didik. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh dari adanya peran kepala madrasah dalam menjalankan tugas khususnya peningkatan Layanan Bimbingan Konseling.

Di berbagai lembaga pendidikan banyak penelitian membuktikan rata rata peserta didik takut dan selalu menganggap layanan bimbingan konseling adalah layanan yang penuh dengan banyak permasalahan.⁹¹ Dengan demikian merupakan tugas dan strategi yang digunakan para guru bimbingan konseling bagaimana caranya agar para peserta didik tidak takut dengan layanan bimbingan konseling. Adanya disiplin kerja yang tinggi juga mempengaruhi kinerja guru layanan bimbingan konseling untuk senantiasa bekerja semaksimal mungkin mendapatkan hasil yang maksimal pula dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik.

⁹⁰Hariyadi, Agus. "Peningkatan minat dan hasil belajar keterampilan berbicara menggunakan metode mind map pada mahasiswa kelas 1A PBSI IKIP PGRI Bojonegoro", 2020, hal. 3-4

⁹¹Ramlah, "Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik", Pare Pare, JURNAL AL-MU'IZAH, 2018, Vol. 1, No. 1, Hal 72-74

Menanggapi keadaan langsung layanan bimbingan konseling di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan peneliti dapat mengetahui bahwa pelayanannya sudah berjalan dengan semestinya dan bisa dikatakan meningkat dengan adanya pengaruh dari peran kepala madrasah, tetapi ketika ada permasalahan maka para guru bimbingan konseling akan mengadakan rapat tertutup yang dihadiri oleh guru bimbingan konseling saja. Hal ini merupakan bentuk peningkatan layanan bimbingan konseling demi mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kepala Madrasah dalam meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Dalam pelaksanaan peran kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling, kepala madrasah harus fokus terhadap faktor yang mempengaruhi jalannya peningkatan layanan bimbingan konseling. Faktor faktor tersebut yaitu berupa hambatan dan dukungan yang senantiasa harus dihadapi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling. Sehingga nantinya, kepala madrasah dengan mudah menghalau atau meminimalisir hambatan yang ada serta dapat juga menambah dukungan yang ada dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling.

Adapun faktor faktor yang dapat menghambat peran kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling yaitu berupa kurangnya tenaga guru layanan bimbingan konseling, imeg negatif tentang bimbingan konseling dan juga masih banyaknya wali murid yang masih belum mengetahui pentingnya pelayanan bimbingan konseling. Dari ketiga hambatan tersebut, kepala madrasah dapat mengetahui sesuatu hal yang sekiranya dapat meningkatkan yaitu dengan berbagai cara seperti menambah jumlah guru bimbingan konseling, lalu memberikan penyuluhan ataupun pertemuan khusus terhadap orang orang yang menganggap imeg negatif ke bimbingan konseling dan orang orang yang belum mengetahui apa itu layanan bimbingan konseling.

Selain adanya faktor penghambat, kepala madrasah juga memiliki faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam nmeningkatkan bimbingan konseling. Adapun faktor tersebut adalah tenaga guru bimbingan konseling yang kompeten dan didukung penuh fasilitas yang ada. Dari kedua faktor tersebut dapat menjadikan kepala madrasah lebih mudah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling karena ketika kedua hal tersebut dapat terpenuhi maka permasalahan yang terjadi didalam meningkatkan layanan bimbingan konseling dapat diatasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berupa pemaparan data dan analisis data tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, menghasilkan beberapa kesimpulan berikut:

1. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan dilakukan dengan berbagai cara berupa pemenuhan kualifikasi pendidikan khususnya untuk guru layanan bimbingan konseling, lalu mewajibkan guru layanan bimbingan konseling ikut andil dengan adanya program sertifikasi agar semakin berkompeten, mengarahkan guru layanan bimbingan konseling untuk mengikuti kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling, mengarahkan dalam mengikuti MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling), melaksanakan supervisi ke setiap guru bimbingan konseling, ikut turut andil atau mengarahkan ketika guru bimbingan konseling mengikuti diklat maupun seminar di manapun.
2. Realitas layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan sudah sangat cukup baik, hal ini terbukti dengan adanya banyak program maupun strategi yang dilakukan oleh guru layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan pelayanan. Selain itu, juga dapat diketahui melalui wawancara

yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik mengenai kualitas layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

3. Setiap kepala madrasah tentunya tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program atau kegiatan yang dilaksanakan. Adapun faktor penghambat peran kepala madrasah dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan adalah kurangnya tenaga bimbingan konseling, Imeg negatif tentang layanan bimbingan konseling dan juga banyaknya wali murid yang kurang paham dengan layanan bimbingan konseling. Sedangkan untuk faktor pendukung Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan yaitu tenaga guru layanan bimbingan konseling yang berkompeten dan fasilitas yang maksimal

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sabagai berikut :

1. Dapat menjadi teladan kepala madrasah lembaga pendidikan lainnya dalam hal meningkatkan layanan bimbingan konseling. Agar kepala madrasah dalam menjalankan tanggung jawabnya bisa berjalan secara maksimal. Selain itu, kepala madrasah diharapkan lebih banyak mengadakan program peningkatan layanan bimbingan konseling agar kedepannya lembaga pendidikan Madrasah

Aliyah Negeri 1 Lamongan dapat memiliki pelayanan bimbingan konseling yang unggul dan berprestasi

2. Tetap konsisten dengan pelayanan yang berkualitas dalam memberikan arahan ke peserta didik dalam mencapai tujuan. Agar nantinya peserta didik dapat menjadi seorang yang mandiri dan menjadikan output lulusan yang berkompeten.
3. Dapat melakukan pendekatan yang lebih intens dalam waktu tertentu dengan guru layanan bimbingan konseling. Serta juga bisa untuk menambah guru layanan bimbingan konseling sehingga ideal dalam pelaksanaan memberikan pelayanan ke peserta didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Supriadi, *Peran kepala madrasah dan Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan keterampilan siswa melalui Pusat Informasi Komunikasi Remaja (PIK R)*, Jember, Bunga Bangsa press, Volume 3 Nomor 2 (2022) hal. 79-91
- Dhela, Fajar, Dwi. "Peran kepala sekolah dalam implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah", Yogyakarta, *jurnal prakarsa paedagogia*, Vol. 3 No. 2, Desember 2020 Hal. 159-167
- Purwanti sri, " Peranan kepala madrasah terhadap kinerja guru", Lampung, (Al Idarah : Jurnal kependidikan islam), Vol. 6, No. 1 (2016), 16
- Dewi bilqisti, "Peran kepala madrasah dalam meningkatkan program unggulan madrasah", Sumedang, *Islamic Educational Management*, Vol. 3, No. 1, 2018, 22
- Thamrin, Aunnurahman, dan Adir. "Peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja akademik guru", Pontianak, *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, Vol. 4, No. 4, 2015, 17
- Rohaenah neni, "Peran Kepala Madrasah dalam Pencapaian Kinerja Madrasah", Ciamis, *Indonesian journal of education management & administration review*, Vol. 3, No. 2, 2019, 32
- Mitrohardjono margono, "Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) untuk meningkatkan mutu pendidikan, Jakarta, Vol. 5, No. 1. 2020, 21
- Maisura jamilah, "Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru di MTsN Kapuas Timur Kabupaten Kapuas", Banjarmasin, Vol. 2, No. 3, 2018, 19
- Ramlah, *Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik*, Pare-pare, UMP Press 2018
- Irham Muhamad, *Bimbingan Konseling di Madrasah*, Brebes, Bumiayu production 2019, 7
- Herdi, Ayu Tri. *Studi literature mengenai perancangan program bimbingan dan konseling komprehensif bidang layanan perencanaan individual*, Jakarta, Jurnal edukasi bimbingan konseling, Vol. 7, No. 1 2021, 13
- Agustin, Amin, Abivian. *Program bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik*. Bandung, UPI Press 2016. 14
- Salahuddin, Firliah. *Fungsi Kepala Sekolah dalam pembinaan guru pada sekolah menengah kelautan Negeri 10 Bima*. Bima, Jurnal komunikasi dan kebudayaan, Vol. 7, No. 1, 2020, 30
- Margono, *Peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) untuk meningkatkan mutu pendidikan*, Jakarta, Jurnal tahdzibi, Vol. 5, No. 1, 2020, 11
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Teras : Yogyakarta, 2009), 46

- Aninditya, *Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru*, Yogyakarta, Jurnal pendidikan sekolah dasar, Vol. 3, No. 1, 2016, 25
- Purwanti sri, *Peranan kepala madrasah terhadap kinerja guru*, Bandung, AL-IDARAH jurnal kependidikan islam, Vol. 6, No. 1, 2016, 17
- Maisurah, *Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru di MTsN 1 Kapuas*, Banjarmasin, Jurnal ilmu administrasi dan manajemen, Vol. 2, No. 3, 2018, 33
- Nur, Andi, Maya. *Fungsi manajerial kepala madrasah dalam menciptakan madrasah efektif di MTsN Hidayatul Muhtadin*. Lampung, Vol. 7, No. 2, 2021, 20
- Hafizin, *Peranan kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan*, Bogor, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, 25
- Naelasari desi, *Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam peningkatan ekstrakurikuler keagamaan*, Jombang, AL-IDAROH Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2021
- Bahari, Suib, Saleh. *Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan efektivitas layanan administrasi*. Pontianak, CV. ALFABETA, 2020, 9
- Husain, Karsadi, Lona. *Peran kepala sekolah dalam menata administrasi sekolah*, Halu oleo, Jurnal wahana kajian pendidikan IPS, Vol. 2, No. 1, 2018, 21
- Cahyono habib, *Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam mengelola administrasi kepegawaian di sekolah*, Yogyakarta, Jurnal pendidikan dasar setia budhi, Vol. 3, No. 1, 2019, 32
- Sinju, Suib, dan Saleh. *Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan efektivitas layanan administrasi*, Pontianak, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran “Khatulistiwa”, Vol. 5, No. 2, 2016, 13
- Julikifli, Dharma. *Peran kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor di lingkungan sekolah*, Medan, STKIP BUDIDAYA BINJAI, Vol. 10, No. 2, 2021, 12
- Astuti, *Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan*, Watampone, STAIN Watampone, 2004, 26
- Jamilah, *Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru mata pelajaran IPA*, Ende, Jurnal Dinamika Sains, Vol. 3, No. 1, 2019, 27
- Ubabuddin, Hifza, dan Nilda. *Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam sekolah dasar*, Sambas, Jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, Vol. 5, No. 1, 2021, 8
- Yusuf, Amas, Heny. *Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada bengkel ahass Honda*. Tangerang, Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol. 2, No. 2, 2019, 10
- Januar, *Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan pada PT. Muarakatibaru Palembang*, Palembang, Citra books Indonesia, 2020, 22

- Hanan abdul, *Meningkatkan motivasi belajar bimbingan konseling siswa melalui bimbingan kelompok*, Mataram, JIME, Vol. 3, No. 1, 2017, 21-24
- Hariko rezki, *Ilmu bimbingan dan konseling, nilai, dan kesejahteraan individu : Studi literatur*, Padang, Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 4, No. 2, 2016, 12-17
- Ramlah, *Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik*, Pare Pare, Jurnal Al-Mauizah, Vol. 1, No. 1, 2018, 29
- Nisa Afiatin, *Analisis kenakalan siswa dan implikasinya terhadap layanan bimbingan konseling*, Jakarta, Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling, Vol. 4, No. 2, 2018, 28
- Zainuddin, Yeni, dan Choli. *Implementasi pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SDIT*, Sumenep, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol. 7, No. 2, 2021, 4
- Kurniawan lucky, *Pengembangan program layanan bimbingan dan konseling komprehensif di SMA*, Yogyakarta, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, Vol. 1, No. 1, 2015, 11
- Umrati, dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020). 11
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 174.
- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, 2018, 81-83.
- Yusnidar, “Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada MAN Model Banda Aceh”, Banda Aceh, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 2014. 323-325
- Siti wahyuni, “Peran kepala madrasah sebagai motivator dan innovator dalam upaya menuju kepemimpinan pendidikan efektif”, INTELEKTUAL, Kediri, 2018.120-121
- Eka, Sabandi, Marsidin, Inge. “Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar”, EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, Padang, 2020. 6-9
- Hadisty, “Kepemimpinan dan Kepribadian” Universitas Negeri Padang, 2009, 2-4
- Hariyadi, Agus. “Peningkatan minat dan hasil belajar keterampilan berbicara menggunakan metode mind map pada mahasiswa kelas 1A PBSI IKIP PGRI Bojonegoro”, 2020, hal. 3-4
- Ramlah, “Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik”, Pare Pare, JURNAL AL-MU’IZAH, 2018, Vol. 1, No. 1, Hal 72-74
- Wawancara kepala madrasah, Endah Mahmudah S.Ag, M.Pd.I pada tanggal 20 Februari 2023
- Wawancara Guru Bimbingan Konseling, Shohibul Muhtadin S.Pd. Pada tanggal 9 Februari 2023

Wawancara kordinator dan guru Bimbingan Konseling, Diah Andayani S.Pd pada tanggal 10 Februari 2023

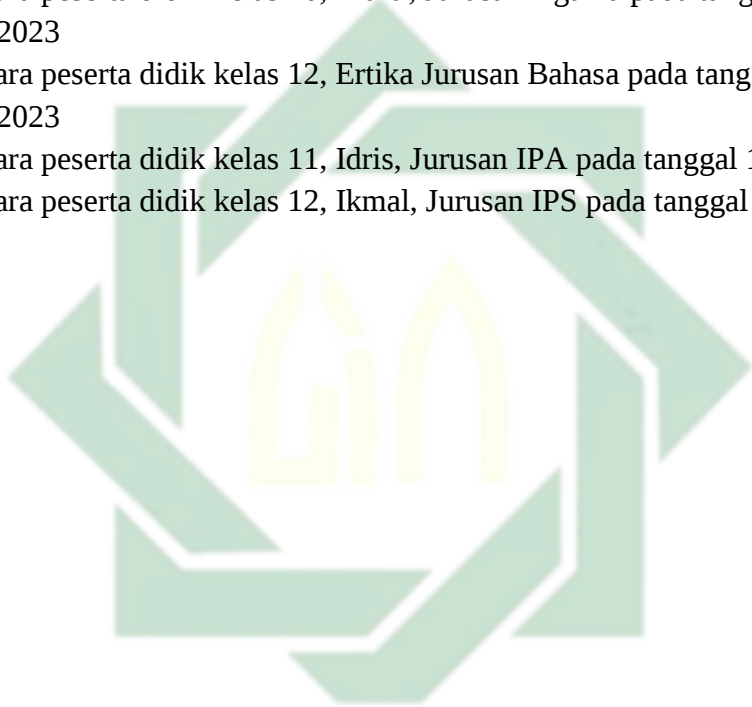
Wawancara guru bimbingan konseling, Zahrotun Nisa S.Pd. pada tanggal 9 februari 2023

Wawancara peserta didik kelas 10, Mufti, Jurusan Agama pada tanggal 11 Februari 2023

Wawancara peserta didik kelas 12, Ertika Jurusan Bahasa pada tanggal 11 Februari 2023

Wawancara peserta didik kelas 11, Idris, Jurusan IPA pada tanggal 11 februari 2023

Wawancara peserta didik kelas 12, Ikmal, Jurusan IPS pada tanggal 11 februari 2023



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A